



LAPORAN TAHUNAN BPSIP GORONTALO TAHUN 2023



**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN GORONTALO
BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

LAPORAN TAHUNAN 2023

**BALAI PENERAPAN STANDARDISASI INSTRUMEN
PERTANIAN**

GORONTALO



**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN GORONTALO
BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
BADAN STANDARISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2023

BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN GORONTALO
Jl. Moh. Van Gobel No.270 Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango Gorontalo E-
mail : program_gtlo2012@yahoo.com
Telp. (0435) 827627 ; Fax : (0435) 827627



KATA PENGANTAR



Segala puji hanya bagi Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya Laporan Tahunan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Gorontalo dapat diselesaikan. Dalam peranannya sebagai corong penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, BPSIP Gorontalo berorientasi pada kebutuhan pengguna teknologi.

Laporan ini disusun sebagai salah satu instrumen pertanggungjawaban dan sekaligus sebagai evaluasi dalam penyempurnaan rencana capaian kinerja pada tahun yang akan datang. Laporan tahunan ini berisi pertanggungjawaban hasil pelaksanaan anggaran tahun 2023 yang menyatu pada tupoksi BPSIP Gorontalo.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahun 2023 secara keseluruhan telah sesuai dengan tugas dan fungsi BPSIP Gorontalo dengan melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih atas kerjasama yang baik dari berbagai pihak selama proses penyusunan laporan ini, saran maupun kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua.

Gorontalo, Desember 2023

Kepala Balai,



Dr. Sumarni Panikkai, SP, M.Si.

NIP. 19730915 200604 2 018

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Visi dan Misi.....	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Sasaran	3
1.4. Organisasi	3
II. SUMBER DAYA MANUSIA DAN ASET	14
2.1. Sumber Daya Manusia	14
2.2. Aset.....	18
III. PROGRAM DAN ANGGARAN	21
IV. KINERJA PELAKSANAAN KEGIATAN	24
V. REALISASI ANGGARAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sebaran Jumlah PNS ta 2023	14
Tabel 2. Daftar Pegawai yang Mengikuti Diklat/Ujian ta 2023	14
Tabel 3. Pegawai Tugas Belajar 2023.....	16
Tabel 4. Sebaran Pegawai Berdasarkan Disiplin Ilmu	17
Tabel 5. Data Kenaikan Pangkat.....	18
Tabel 6. Daftar Kegiatan beserta Anggaran ta 2023.....	22
Tabel 7. Karakteristik Responden.....	26
Tabel 8. Tingkat Adopsi.....	26
Tabel 9. Persepsi terkait Penerapan	26
Tabel 10. Kondisi Eksisting Praktek Petani.....	28
Tabel 11, Keragaan Jenis Tanaman Tagrostandar.....	39
Tabel 12. Aplikasi Teknologi	40
Tabe; 13. Produksi Komoditas di Tagrostandar	45
Tabel 14. Distribusi Benih	48
Tabel 15. Kunjungan di Tagrostandar.....	50
Tabel 16. Pembelajaran Siswa.....	51
Tabel 17. Komponen PTT	64
Tabel 18. Hasil GKP	66
Tabel 19. Hasil Calon Benih.....	67
Tabel 20. Mutu Benih	67
Tabel 21. Jumlah Benih.....	68
Tabel 22. Distribusi Benih.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BSIP Gorontalo.....	4
Gambar 2. Sosialisasi dan Koordinasi Identifikasi	24
Gambar 3. Sosialisasi Standar Instrumen Pertanian	24
Gambar 4. Survey Identifikasi Tingkat petani.....	27
Gambar 5. Survey Identifikasi Tingkat Swasta	27
Gambar 6. FGD Identifikasi	33
Gambar 7. Bimtek Perbenihan Jagung	38
Gambar 8. Bimtek Perbenihan Padi.....	38
Gambar 9. Display Sayuran Daun	41
Gambar 10. Display Hidroponil	42
Gambar 11. Komoditas Tanaman Sayuran Buah	44
Gambar 12. Komoditas Kacang-kacangan.....	44
Gambar 13. Komoditas Labu Madu dan Melon	45
Gambar 14. Teknologi Pengairan di Tagrostandar	45
Gambar 15. Peserta dan Sesi Praktek	46
Gambar 16. Produksi Benih di KBI Tagrostandar	47
Gambar 17. Distribusi Benih.....	50
Gambar 18. Pendampingan Siswa.....	52
Gambar 19. Kunungan Instansi, Masyarakat dan Siswa... ..	52
Gambar 20. Dokumentasi Penataan Komoditas Hortikultura.....	54
Gambar 21. Keterlibatan di Penas	57
Gambar 22. Poster Penyuluhan	58
Gambar 23. Leaflet Penyuluhan.....	58
Gambar 24. X-Banner Penyuluhan	60
Gambar 25. Buku Materi Penyuluhan.....	61
Gambar 26. Penyebarluasan Diseminasi.....	62
Gambar 27. Audit Sertifikasi SNI	64
Gambar 28. Sertifikasi SNI 7763:2018... ..	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Visi dan Misi

Balai Standardisasi Instrumen Pertanian (BPSIP) Gorontalo merupakan unit pelaksana teknis setingkat Eselon III di lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BPSIP), sebagaimana tertuang dalam Perpres No. 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian Tanggal 21 November 2022. Disebutkan bahwa Badan Standardisasi Instrumen Pertanian memiliki tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian.

Berdasarkan Permentan No. 13 Tahun 2023 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Gorontalo merupakan UPT yang berada dibawah Balai Besar Penerapan Instrumen Standar Pertanian (BBPSIP) yang memiliki tugas pokok melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, sedangkan fungsinya meliputi: (1) Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik, (2) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi, (3) Pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi, (4) Pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, (5) Pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi, (6) Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi, (7) Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, (8) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, dan (9) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP.

Visi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Gorontalo merupakan bagian integral dari visi pertanian dan pedesaan 2022; ruh, visi, dan misi pembangunan pertanian 2015–2022; visi dan misi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian 2023 – 2024; serta visi dan misi Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP) yang dirumuskan

untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi tersebut diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran BPSIP Gorontalo dalam merealisasikan tujuannya. Oleh karena itu, dalam mengemban tugas melaksanakan menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian di Provinsi Gorontalo, maka BPSIP Gorontalo harus mempunyai visi yang mampu menjadi akselerator kegiatan penelitian pengkajian dan perakitan teknologi pertanian spesifik lokasi. Berdasarkan hal tersebut, BPSIP Gorontalo menetapkan Visi yaitu “ Menjadi lembaga standardisasi terkemuka bertaraf internasional yang akuntabel, kolaboratif, berintegritas, berorientasi pelayanan prima mendukung pertanian maju, mandiri dan modern dalam mendukung program strategis Kementerian Pertanian dan pembangunan pertanian berkelanjutan dan berdaya saing di Provinsi Gorontalo”.

1.2 Misi

Sebagai bentuk langkah taktis yang dilakukan dalam menerjemahkan visi yang telah ditetapkan maka BPSIP Gorontalo menetapkan Misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan standar mutu proses dan produk pertanian berkelanjutan serta berdaya saing
2. Meningkatkan pemanfaatan instrumen pertanian terstandar
3. Meningkatkan transparansi, profesionalisme, dan akuntabilitas

1.3 Tujuan

Sesuai mandat Badan Standardisasi Instrumen Pertanian kepada BPSIP Gorontalo untuk meningkatkan standar mutu proses dan produk pertanian berkelanjutan serta berdaya saing dan meningkatkan pemanfaatan instrumen pertanian terstandar maka tujuan BPSIP Gorontalo adalah :

1. Menyediakan instrumen pertanian terstandar mendukung pertanian berkelanjutan dan berdaya saing

Indikator: Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian

2023 : 75%

2024 : 75%

2. Mewujudkan pemanfaatan instrumen pertanian terstandar mendukung ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas

Indikator: Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian

2023 : 85,4%

2024 : 85,4%

3. Mewujudkan Reformasi Birokrasi di lingkungan BPSIP

Indikator: Nilai PMPRB Badan Standardisasi Instrumen Pertanian

2023 : 31,30

2024 : 31,40

Indikator: Nilai Kinerja Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian

2023 : 80,00

2024 : 80,00

1.4 Sasaran

Sesuai mandat Badan Standardisasi Instrumen Pertanian kepada BPSIP Gorontalo untuk meningkatkan standar mutu proses dan produk pertanian berkelanjutan serta berdaya saing dan meningkatkan pemanfaatan instrumen pertanian terstandar maka sasaran BPSIP Gorontalo adalah :

1. Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian
2. Persentase pemanfaatan produk terstandar
 - a. Nilai PMPRB Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
 - b. Nilai Kinerja Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian

1.5 Organisasi

Susunan Organisasi dan Tata Kerja BPSIP Gorontalo diatur dan mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, organisasi BPSIP Gorontalo terdiri dari : (a) Kepala BPTP, (b) Sub Bagian Tata Usaha dan (c) Tim (Gambar 1). Disamping organisasi struktural, dalam rangka pelaksanaan tugas pokok BPSIP

Gorontalo mempunyai Kelompok Kerja Fungsional yang berada langsung dibawah Kepala BPSIP yaitu Tim Kerja Perencanaan dan Evaluasi serta Tim Kerja Diseminasi. Secara operasional, Koordinator Tim Kerja berfungsi melaksanakan kegiatan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi di Provinsi Gorontalo.



KEMENTERIAN PERTANIAN
BSIP GORONTALO

BerAKHLAK # bangga
melakukan
bangsa

STRUKTUR ORGANISASI BSIP GORONTALO



STANDARD, SERVICES, GLOBALIZATION

Gambar 1. Struktur Organisasi BPSIP Gorontalo TA. 2023

Selain jabatan struktural tersebut di atas, BPSIP Gorontalo juga didukung oleh Kelompok Jabatan Fungsional serta dukungan dari Staf Teknis dan Staf Administrasi. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 279/KPTS/OT.050/M/06/2023 Tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pertanian disebutkan bahwa Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional lingkup Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian terdiri atas:

a. Tim Kerja Program dan Evaluasi dengan uraian tugas melakukan penyusunan rencana kegiatan, program dan anggaran, evaluasi dan pelaporan, pelaksanaan pengumpulan dan pengelolaan data dan informasi, serta inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi, berdasarkan SK tersebut maka ditetapkan Ketua Tim Kerja Program dan Evaluasi adalah Ari Abdul Ro'uf, SPt, MSi.

b. Tim Kerja Diseminasi Standar Instrumen Pertanian dengan uraian tugas melakukan penyiapan bahan penerapan dan diseminasi, penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan, pengelolaan produk instrumen dan layanan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi. berdasarkan SK tersebut maka ditetapkan Ketua Tim Kerja Program dan Evaluasi adalah Fatmah Sari Indah Hiola, SP.

Sesuai dengan sistem penganggaran keuangan berdasarkan kinerja pada Satker BPTP Gorontalo, maka dalam melakukan manajemen keuangan Balai dilakukan oleh petugas-petugas berikut : (a) Kepala Balai selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) bertanggungjawab atas timbulnya pengeluaran keuangan dalam memfasilitasi operasional teknis kegiatan, merumuskan kebijaksanaan, pengendalian dan pelaporan pelaksanaan DIPA, (b) Bendahara DIPA bertanggungjawab dalam melakukan manajemen arus keluar masuknya anggaran, pencatatan, penerimaan dan pengurusan SPJ keuangan dalam DIPA berdasarkan Undang - Undang peraturan yang berlaku, serta (c) Kepala Sub Bagian Tata Usaha bertugas sebagai P4 bertanggungjawab dalam pengujian, pengendalian dan penerbitan surat perintah membayar (SPM). Dalam pelaksanaannya seluruh pejabat di atas dibantu oleh petugas pembantu yang dituangkan dalam SK. Kepala Balai.

1.5.1 Susunan Organisasi

◆ Susunan Pejabat Struktural

I. Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (Eselon IIIa)

II. Kepala Sub Bagian Tata Usaha (Eselon IVa)

Koordinator Keuangan (Non Eselon).

Koordinator Kepegawaian (Non Eselon).

Koordinator Perlengkapan dan Rumah Tangga (Non Eselon).

III. Ketua Tim Kerja Program dan Evaluasi (Non Eselon)

IV. Ketua Tim Kerja Diseminasi (Non Eselon)

◆ Susunan Personalia

Kepala Balai	:	Dr. Sumarni Panikkai, SP, MSi
Kepala Sub Bagian Tata Usaha	:	Nova Maya Muhammad, SP
Koordinator Kepegawaian	:	Rony Pakadja, SP
Pembantu Urusan Kepegawaian	:	Elpi S. Nai, Amd
Inventaris Barang	:	Nur Rahman
Membantu Inventaris Barang	:	Sulastri Puyo
Petugas sarana dan Prasarana	:	Yusuf Pakaya, AMD
Pengelolaan Sarana Teknis	:	Ibrahim Laita
Barang Persediaan/ Operator SIMAK-BMN	:	Sisvan Monoarfa
Pengadaan Barang	:	Nitam Kasim, AMD
Pembantu Urusan Keuangan dan pelaporan		
Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)	:	M. Yusuf Antu, STP, M.Si
Bendahara Pengeluaran	:	Non Botutihe, SP
Bendaharawan Rutin Gaji	:	Rony Pakaja, SP
Bendaharawan Penerima	:	Risman Djafar, Amd
SAI	:	Nurhayun Kobi
SIMAK-BMN	:	Sisvan Monoarfa
Unit Pengelola IP2SIP Tilongkabila	:	Dr. Patta Sidja, SSI, MSi
Ketua Tim Kerja Diseminasi	:	Fatmah Sari Indah Hiola, SP
Bagian Perpustakaan	:	Nitam Kasim, Amd
	:	Neni Wahyuni
Pengelola Unit Produksi Benih Sumber	:	Dr. Aisyah Ahmad, STP, MSi
Pengelola Laboratorium Tanah Dan Tanaman	:	Dr. Patta Sidja SSI, MSi
		Rosdiana, SP, Msi
		Erna Retnawati, STP, MSc
		Sannty Fuji Pomalingo
Koordinator Program dan Evaluasi	:	Ari Abdul Ro'uf, SPT, MSi

Penyusun Rencana kegiatan dan anggaran		Samsuar Mamase, S.Kom Ammini Amrinah Saragih. SP, MSi Erny Rossanti Maruapey, S.TP,. M.P. Erna Retnawati, STP, MSc
Kelompok Jabatan Fungsional		
Kelompok Analis Standarisasi	:	Dr. Sumarni Panikkai, SP, MSi
Kelompok Pengawas Bibit Tanaman	:	Dr. Aisyah Ahmad, STP, Msi Dr. Patta Sija, Ssi, Msi Ammini Amrina Saragih, SP Nanang Buri, SP Santy Fuji Pomalingo Ibrahim Laita Hasim DM
Kelompok Pengawas Mutu Hasil Pertanian	:	Jaka Sumarno, STP, Msi M. Yusuf Antu, STP, Msi Serli Annas, SPt, Msi Erny Rossanty M, STP, MP
Kelompok Analis Kebijakan	:	Ari Abdul Rouf, SPt, MSi
Kelompok Penyuluh	:	Soimah Munawaroh, SP Fatmah Sari Indah H, SP Ari Widya Hanayani, SP, MSc Agus Sumardi, S.Trp Rosdiana, SP, MSi Sukarto, SP Wasirin, SP
Kelompok Pranata Komputer	:	Samsuar Mamase, S.Kom Reza Rahmad, S. Kom
Kelompok Analis Kepegawaian	:	Elpi S. Nai, AMd

1.5.2 Uraian Tugas

I. Kepala Balai

- a. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan koordinasi, perumusan, penerapan dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- b. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik;
- c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- d. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- f. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- g. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi;
- h. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- i. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan pelayanan sarana teknik dan administrasi tata usaha Balai;
- j. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Balai;
- k. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian Bogor.

II. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

- a. Menyelenggarakan urusan kepegawaian, surat - menyurat dan kearsipan;
- b. Menyelenggarakan urusan rumah tangga dan perlengkapan
- c. Menyelenggarakan urusan keuangan;
- d. Bersama Tim Kerja Perencanaan dan Evaluasi membuat laporan kegiatan Balai;
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan administrasi tata usaha;

f. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai

II a. Koordinator Kepegawaian

- a. Mengumpulkan dan menganalisa data untuk menyusun rencana kebutuhan pegawai dan pengembangan pegawai serta mengurus usulan pendidikan dan latihan, ujian dinas, penerimaan penghargaan dan tanda jasa;
- b. Mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data kepegawaian untuk penyusunan konsep laporan kepegawaian sistem informasi manajemen kepegawaian;
- c. Mengumpulkan, dan menyajikan bahan serta memproses usul mutasi kepegawaian yang meliputi pengangkatan pegawai baru, pengangkatan dalam jabatan, kenaikan pangkat struktur/fungsional, pemberhentian sementara dalam jenjang jabatan fungsional, pemindahan, peninjauan kembali pemberhentian dan pensiunan pegawai;
- d. Melakukan urusan tata usaha kepegawaian meliputi pencatatan Buku Induk, daftar urut kepangkatan (DUK), daftar Nominatif dan Biodata kepegawaian;
- e. Mengumpulkan dan menganalisa data serta memproses pemberian cuti pegawai, bantuan sosial, kesehatan dan peningkatan kesejahteraan pegawai, serta perijinan yang berkaitan dengan kepegawaian; Mengumpulkan bahan, menyiapkan usul data, memproses kenaikan gaji berkala;
- f. Menghimpun, mengelola, memproses dan mendokumentasikan SKP PNS, dan Hasil Penilaian Angka Kredit Pejabat fungsional serta berkas - berkas lainnya;
- g. Menghimpun, mengelola, mendokumentasikan dan mendistribusikan peraturan perundang – undangan dan Surat Keputusan yang berhubungan dengan kepegawaian;
- h. Menghimpun, mengelola dan melakukan evaluasi daftar hadir pegawai;
- i. Menyiapkan penyelenggaraan sumpah PNS, pelantikan pejabat struktural dan pengukuhan pejabat fungsional serta penelitian khusus pegawai dan pembinaan mental/jiwa korps pegawai;
- j. Menyiapkan dan memproses Kartu Taspen, Askes, Karpeg, Karis, Karsu serta pencantuman gelar dan penyelesaian kasus pegawai;
- k. Menyiapkan dan menyelenggarakan kegiatan upacara, rapat, penerimaan tamu dan pelayanan tata usaha pimpinan;

- l. Melakukan urusan kearsipan, surat menyurat dan dokumen;
- m. Melakukan urusan surat masuk dan surat keluar serta pengiriman dan penerimaan berita melalui telex, telegram, radio telekomunikasi dan faksimile;
- n. Bertanggung jawab kepada Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

II b. Koordinator Perlengkapan dan Urusan Rumah Tangga

- a. Mengumpulkan, mengelola dan menyajikan data perlengkapan untuk pembuatan konsep laporan berkala, mutasi dan inventarisasi perlengkapan lingkup kantor Balai;
- b. Menyusun rencana kebutuhan, mengurus administrasi penyaluran dan penerimaan perlengkapan serta menyiapkan dan memproses usul, menghapus perlengkapan perkantoran;
- c. Melakukan urusan pembayaran listrik, air, telepon, sarana lain serta perijinan pemasukan barang luar negeri;
- d. Mengatur dan memelihara penggunaan kendaraan dinas beserta perlengkapannya;
- e. Mengatur dan memelihara gedung, halaman, guest house/mess, sarana kantor serta melaksanakan urusan tata letak ruang, kebersihan, ketertiban dan keamanan kantor;
- f. Mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan mendokumentasikan data perlengkapan untuk menyusun laporan dan sistem informasi manajemen lingkup balai;
- g. Menghimpun, mengelola, mendokumentasikan serta mendistribusikan peraturan perundang - undangan dan Surat Keputusan yang berkaitan dengan perlengkapan dan rumah tangga;
- h. Bertanggung jawab kepada Kepala Sub Bagian Tata Usaha

II c. Koordinator Keuangan dan Pelaporan

- a. Menyusun bahan untuk penyusunan buku biaya;
- b. Mengusulkan pengajuan Bendaharawan Rutin secara tertib dengan mengacu SK. Menteri Pertanian Nomor : 363 Th 1995;
- c. Melakukan urusan gaji, lembur, beras, perjalanan dinas dan pindah/mutasi pegawai;
- d. Mengumpulkan, mengelola dan menyajikan data keuangan untuk penyusunan konsep laporan keuangan dan sistem informasi manajemen keuangan;

- e. Mengumpulkan bahan untuk menyelesaikan kerugian negara;
- f. Menghimpun, mengelola, mendokumentasikan dan mendistribusikan perundang-undangan di bidang keuangan;
- g. Mengumpulkan dan mengolah data keuangan penerimaan negara bukan pajak dan hasil kerjasama dengan pihak ketiga;
- h. Membukukan realisasi anggaran rutin, pembangunan dan PNB
- i. Mencatat dan mengklasifikasikan laporan hasil pemeriksaan (LHP) serta menyiapkan bahan tindak lanjut/tanggapan LHP;
- j. Menghimpun dan mendokumentasikan SPJR dan SPJP;
- k. Bertanggungjawab kepada Kepala Sub Bagian Tata Usaha

III. Tim Kerja Program dan Evaluasi

- a. Melakukan penyusunan rencana kegiatan, program dan anggaran, evaluasi dan pelaporan, pelaksanaan pengumpulan dan pengelolaan data dan informasi;
- b. Melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- l. Mengkoordinasikan penyusunan dan pembahasan matrik program dan ROPP;
- m. Berkoordinasi dengan Pengelola Anggaran (KPA/PPK), Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Ketua Tim Kerja Diseminasi serta Kelompok Jabatan Fungsional dalam merumuskan kebijakan anggaran dalam DIPA;
- n. Berkoordinasi dengan Kepala Balai, Ketua Tim Kerja Diseminasi serta Kelompok Jabatan Fungsional dalam mengumpulkan, mengidentifikasi dan menyiapkan bahan - bahan kebijakan yang dibutuhkan pemerintah daerah;
- o. Berkoordinasi dengan Tim Monev dalam penyempurnaan program Balai;
- p. Bertanggungjawab kepada Kepala Balai

IV. Tim Kerja Diseminasi

- a. Melakukan penyiapan bahan penerapan dan diseminasi;
- b. Melakukan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan;
- c. Melakukan pengelolaan produk instrumen pertanian spesifik lokasi;

- d. Melakukan layanan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- e. Bertanggungjawab kepada Kepala Balai

VII. Kelompok Jabatan Fungsional

- a. Menyelenggarakan kegiatan koordinasi, perumusan, penerapan dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- b. Melaksanakan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik;
- c. Melakukan kegiatan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- d. Melaksanakan kegiatan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- e. Melaksanakan kegiatan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- f. Melaksanakan kegiatan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- g. Melaksanakan kegiatan pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi;
- h. Menginventarisir dan mengolah data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
- i. Bertanggungjawab kepada Kepala Balai

VIII. Bendahara Pengeluaran

- a. Mengelola administrasi keuangan anggaran pembangunan dan rutin;
- b. Menyusun laporan anggaran pembangunan dan rutin;
- c. Menyelenggarakan pembukuan realisasi anggaran pembangunan dan rutin;
- d. Menyelesaikan pertanggungjawaban anggaran pembangunan dan rutin;
- e. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai.

IX. Bendahara Penerimaan

- a. Mengelola administrasi pendapatan negara bukan pajak;

- b. Menyusun laporan keuangan PNBK;
- c. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai

X. Bendahara Gaji

- a. Mengelola administrasi belanja pegawai mengikat (gaji dan tunjangan);
- b. Menyusun perencanaan pengajuan gaji PNS/CPNS BPSIP Gorontalo;
- c. Menyelesaikan pertanggungjawaban untuk belanja pegawai;
- d. Bertanggungjawab terhadap Kepala Balai

BAB II

SUMBER DAYA MANUSIA DAN ASET

2.1 Sumber Daya Manusia

Agar dapat terlaksananya kegiatan – kegiatan teknis maupun administrasi dengan baik maka BPSIP Gorontalo didukung oleh SDM yang kuat yaitu ASN sebanyak 42 orang, dan pada pertengahan 2023 BPSIP Gorontalo mendapatkan penambahan 1 orang pegawai PPPK atas nama Agus Sumardi, S. Trp sebagai Penyuluh Pertanian sehingga komposisi ASN terdiri atas 42 PNS dan 1 PPPK. Sebaran jumlah ASN berdasarkan tingkat pendidikan dan jabatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Jumlah PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jabatan TA 2023

No	Pendidikan	Struktural/ Administrasi	Jabfung	Jumlah
1	S3	-	3	3
2	S2	3	8	11
3	S1/D4	5	8	13
4	D3	3	1	4
5	SLTA	8	4	12
Jumlah		19	24	43

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan karir pegawai baik tenaga struktural dan tenaga fungsional, BPSIP Gorontalo telah mengikutsertakan pegawainya untuk mengikuti pendidikan maupun latihan jangka pendek dan jangka panjang baik di dalam negeri maupun luar negeri. Pendidikan jangka pendek dilakukan melalui pengusulan kepada Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBP2SIP) Bogor dan diteruskan ke Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BPSIP) Jakarta. Untuk pelatihan jangka pendek periode Januari-Desember 2023 dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Pegawai yang Mengikuti Diklat/Ujian/Kursus Jangka Pendek Tahun 2023

No	Nama/NIP	Diklat Yang Diikuti	Tempat/Pelaksana	Waktu Pelaksanaan
1.	Nova Maya Muhammad, SP	Diklat PKP	PPMKP Ciawi Bogor	Juni 2023
2.	Samsuar Mamase, S. Kom	Workshop TIK	BPSIP Jakarta	2023
3	Nanang Buri, SP, Msi Santy Fuji Pomalingo	Pelatihan Petugas Pengambil Contoh	Semarang	Desember 2023

4	M. Yusuf Antu, STP, Msi Nitam Kasim, A.Md	Workshop Penyusunan Rencana Umum Pengadaaan TA 2024	BPSIP Jakarta	2023
5	Dr. Sumarni Panikkai, SP, MSi Jaka Sumarno, STP, M.Si Muhammad Yusuf Antu, STP, M.Si Ari Abdul Rouf, S.Pt, M.Si Dr. Aisyah Ahmad, STP, MP Dr. Patta Sija, S.Si, M.Si Nanang Buri, SP, M.Si Ammuni Amrina Saragih, SP Erny Rossanti Maruapey, STP, MP Fatmah Sari Indah Hiola, SP Soimah Munawaroh, S.Pt Ari Widya Handayani, SP, M.Sc Sukarto, SP Wasirin, SP Erna Retnawati, STP, M.Sc Santty Fuji Pomalingo Hasim Djamalu Moko Sitti Yulana Haris Ibrahim Laita Adriyanto Kuku Non Botutihe, SP Nitam Kasim, A.Md Aryandi Kurnia Rahman	Diseminasi Hasil Standardisasi Instrument Pertanian	Gorontalo	Juni 2023
6	Dr. Sumarni Panikkai, SP, MSi Jaka Sumarno, STP, M.Si Muhammad Yusuf Antu, STP, M.Si Ari Abdul Rouf, S.Pt, M.Si Dr. Aisyah Ahmad, STP, MP Dr. Patta Sija, S.Si, M.Si Nanang Buri, SP, M.Si Ammuni Amrina Saragih, SP Erny Rossanti Maruapey, STP, MP Fatmah Sari Indah Hiola, SP Soimah Munawaroh, S.Pt Ari Widya Handayani, SP, M.Sc Sukarto, SP Wasirin, SP Erna Retnawati, STP, M.Sc Santty Fuji Pomalingo Hasim Djamalu Moko Sitti Yulana Haris Ibrahim Laita Adriyanto Kuku Fitriyani Deti, SP	Bimtek Perbenihan Tanaman Pangan	Gorontalo	Juni 2023

	Ismail Karim Abdurahman Nauti			
--	----------------------------------	--	--	--

Selain pendidikan jangka pendek, peningkatan kapasitas SDM BPSIP Gorontalo juga dilakukan dengan pelatihan dan pendidikan jangka panjang. Lebih lengkap terlihat pada Tabel 3. Untuk pelatihan jangka panjang terdiri dari berbagai sumber pembiayaan yaitu dari Badan Penelitian dan Pertanian, Badan Pengembangan SDM Pertanian dan pembiayaan swadaya (sendiri). Pembiayaan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian disebut dengan Tugas Belajar, serta yang melalui pembiayaan sendiri diberikan Ijin Belajar.

Tabel 3. Daftar pegawai Tugas Belajar dan Ijin Belajar Januari s.d Desember 2022

No	Nama / NIP	Program	Disiplin Ilmu	Universitas	Sumber Dana
1	Dedy Hertanto, SP, M.Si NIP.19800203 200801 1 009	S3	Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan	Universitas Brawijaya	BPSIP
2	Heppy Prasilia Hariyani, SP NIP. 19911217 201902 2 002	S2	Penyuluhan Pertanian	Universitas Gadjah Mada	LPDP
3	Teddy Wahyana Saleh, SP NIP. 19841121 201801 1 001	S2	Hama Penyakit	Universitas Padjdjaran	BPSIP
4	Rosdiana, SP NIP. 19870827 201101 2 023	S2	Agroteknologi	Universitas Hasannuddin	Badan Litbang
5	Mohamad Rizal Lahmudin NIP. 19950819 201503 1 001	D4	Penyuluhan	Polbangtan Yogyakarta	Badan SDM Pertanian
6	Elpi S. Nai NIP. 19850815 200912 2 006	SI	Administrasi Negara	Universitas terbuka	Biaya Sendiri
7	Santy Fuji Pomalingo NIP. 19780316 200604 2 001	SI	Agroteknologi	Universitas terbuka	Biaya Sendiri
8	Siti Yulana Haris NIP. 19930824 201503 2 004	SI	Agribisnis Peternakan	Universitas terbuka	Biaya Sendiri
9	Nur Rahman NIP. 19840727 200910 2 001	SI	Administrasi Negara	Universitas terbuka	Biaya Sendiri

Dilihat dari bidang ilmu yang dimiliki oleh ASN di BPSIP Gorontalo cukup bervariasi, kondisi ini merupakan salah satu keuntungan besar yang dimiliki dan sangat potensial untuk

dikembangkan dalam ranah standarisasi instrumen pertanian. Salah satu bidang yang belum dimiliki adalah bidang khusus ilmu tanah, pranata laboratorium dan bidang khusus tanaman perkebunan. Hal ini perlu pemikiran ke depan untuk menjamin pelaksanaan kegiatan di BPSIP Gorontalo. Tabel 4 selanjutnya menyajikan tingkat disiplin ilmu yang dimiliki SDM BPSIP Gorontalo.

Tabel 4. Sebaran Pegawai BPSIP Gorontalo berdasarkan jenis disiplin ilmu Tahun 2023

No	Jumlah Disiplin Ilmu	Jumlah (Orang)
1	Ilmu Ekonomi Pertanian	2
2	Agronomi/Agroteknologi	11
3	Nutrisi dan Makanan Ternak	1
4	Produksi Ternak	1
5	Ilmu dan Teknologi Benih	2
6	Ilmu Tanah	1
7	Agribisnis Ternak	1
8	Sosial Ekonomi	3
9	Hama dan Penyakit Tanaman	2
10	Ilmu dan Teknologi Pangan	1
11	Teknologi Pasca Panen	2
12	Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian	2
13	Sosiologi Pertanian	1
14	Ilmu dan Teknologi Pangan	1
15	Teknik Informatika	2
16	Akuntansi	1
17	SPP/SMK Pertanian	4
18	SMK Peternakan	2
19	STM elektronika	1
20	SMA IPS	2
	Jumlah	43

Masih dalam peningkatan kapasitas SDM BPSIP Gorontalo serta dalam pemenuhan hak sebagai pegawai, telah dilaksanakan peningkatan kualitas sumber daya manusia PNS BPTP Gorontalo terkait dengan kenaikan pangkat dan kenaikan gaji berkala. Sampai dengan bulan Desember 2023 terdapat 2 kali proses kenaikan pangkat yaitu periode bulan April dan Oktober 2023. Sebanyak 5 PNS yang diusulkan kenaikan pangkatnya setingkat lebih tinggi di periode April 2023 dan 2 PNS yang diusulkan pada periode Oktober 2023, pegawai BPSIP

Gorontalo yang naik pangkat sebanyak 7 pegawai terdiri atas 2 pegawai dengan kenaikan pangkat fungsional dan 5 pegawai dengan kenaikan pangkat reguler. Para pegawai tersebut sudah dianggap memenuhi syarat secara administrasi untuk dapat diusulkan kenaikan pangkatnya yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Kenaikan Pangkat PNS BPSIP Gorontalo Periode April dan Oktober 2023

No	Nama	Gol	Kenaikan Pangkat	Keterangan
1	Fatmah Sari Indah Hiola, SP	IIIc ke IIIId	Periode April 2023	KP. Fungsional
2	Hepy Prasilia Hariyani, SP	IIIa ke IIIb	Periode April 2023	KP. Fungsional
3	Rosdiana, SP	IIIc ke IIIId	Periode April 2023	KP. Struktural
4	Erna Retnawati, STP, MSc	IIIc ke IIIId	Periode April 2023	KP. Struktural
5	Nitam Kasim, AMd	IIIa ke IIIb	Periode April 2023	KP. Struktural
6	Teddy Wahyana Saleh, SP	IIIa ke IIIb	Periode Oktober 2023	KP. Struktural
7	Nurhayun Kobi	Iid ke IIIa	Periode Oktober 2023	KP. Struktural

2.2 Aset

Nilai Barang Milik Negara di awal tahun 2023 pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo per 31 Desember 2022 (018.09.2200.450856.000.KD), adalah sebesar Rp. 23.983.268.081 (Dua Puluh Tiga Milyar Sembilan Ratus Delapan Puluh Tiga Juta Delapan Ratus Tujuh Puluh Lima Ribu Delapan Puluh Satu Rupiah). Sedangkan Nilai Barang Milik Negara per 31 Desember 2023 pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (018.09.2200.450856.000.KD), adalah sebesar Rp. 24.109.875.081 (Dua Puluh Empat Milyar Seratus Sembilan Juta Delapan Ratus Tujuh Puluh Lima Ribu Delapan Puluh Satu Rupiah) yang terdiri dari nilai Barang Milik Negara Intrakomptabel (Nilai Barang Milik Negara yang Disajikan Dalam Neraca) sebesar Rp. 23.893.546.581 (Dua Puluh Tiga Milyar Delapan Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Lima Ratus Empat Puluh Enam Ribu Lima Ratus Delapan Puluh Satu Rupiah) dan nilai Barang Milik Negara Ekstrakomptabel sebesar Rp. 89.721.500 (Delapan Puluh Sembilan Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Satu Juta Lima Ratus Rupiah). Sarana dan prasarana yang dimiliki BPSIP Gorontalo terdiri dari sarana tidak bergerak dan sarana prasarana bergerak.

2.2.1 Tanah

Saldo Tanah pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (018.09.2200.450856.000.KD) per 31 Desember 2023 sebesar Rp. 1.068.326.022,- (Satu Milyar Enam Puluh Delapan Juta Tiga Ratus Dua Puluh Enam Ribu Dua Puluh Dua Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo akhir sebelumnya, mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp 2.500.000 (Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) karena koreksi nilai tanah, dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)).

2.2.2 Peralatan dan Mesin

Saldo Peralatan dan Mesin pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (018.09.3100.450856.000.KD) per 31 Desember 2023 sebesar Rp 6.425.561.613 (Enam Milyar Empat Ratus Dua Puluh Lima Juta Lima Ratus Enam Puluh Satu Ribu Enam Ratus Tiga Belas Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp 6.854.691.613 (Enam Milyar Delapan Ratus Lima Puluh Empat Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Satu Ribu Enam Ratus Tiga Belas Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp 74.570.000 (Tujuh Puluh Empat Juta Lima Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah) berupa alat laboratorium, dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp 503.700.000 (Lima Ratus Tiga Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah) berupa penghapusan 2 unit kendaraan roda empat dan 7 unit kendaraan roda dua (sudah keluar risalah lelang namun masih menunggu SK lelang).

2.2.3 Gedung dan Bangunan

Saldo Gedung dan Bangunan pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (018.09.2200.450856.000.KD) per 30 Desember 2023 sebesar Rp. Rp 14.450.425.271 (Empat Belas Milyar Empat Ratus Lima Puluh Juta Empat Ratus Dua Puluh Lima Ribu Dua Ratus Tujuh Puluh Satu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo akhir sebelumnya, mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)).

2.2.4 Aset Tetap Lainnya

Saldo Aset tetap Lainnya pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (018.09.2200.450856.000.KD) per 31 Desember 2023 sebesar Rp 61.520.000 (Enam Puluh Satu Juta Lima Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo akhir sebelumnya, mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)).

2.2.5 Aset Lainnya

Saldo Aset Lainnya pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (018.09.2200.450856.000.KD) per 31 Desember 2023 sebesar 587.253.000 (Lima Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo akhir sebelumnya, mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp 0 (***) Nihil (***)), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp 503.700.000 (Lima Ratus Tiga Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah) sudah keluar risalah lelang namun masih menunggu SK penghapusan sedangkan sisanya senilai Rp. 83.553.000 (Delapan Puluh Tiga Juta Lima Ratus Tiga Puluh Tiga Ribu Rupiah) berupa gedung dan bangunan dalam kondisi rusak berat sudah diajukan usulan penghapusan (proses di Setjen).

2.2.6 Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (018.09.2200.450856.000.KD) per 31 Desember 2023 sebesar Rp 31.015.000 (Tiga Puluh Satu Juta Lima Belas Ribu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo akhir sebelumnya, mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)).

BAB III

PROGRAM DAN ANGGARAN

BPSIP Gorontalo sebagai institusi pemerintah yang banyak berhubungan dan pemangku kepentingan pembangunan pertanian di berbagai tingkatan, dituntut untuk dapat menunjukkan secara nyata bentuk kegiatan, lokasi, proses dan hasil kegiatan Penerapan dan diseminasi di Wilayah Gorontalo. Setiap kegiatan harus berbasis kinerja dan dikelola dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Sinkronisasi kebutuhan standar instrumen pertanian oleh masyarakat dengan kegiatan penerapan dan diseminasi spesifik lokasi di Gorontalo dilakukan untuk mempercepat proses transefer informasi kepada pengguna sesuai dengan kebutuhannya dan juga untuk memperoleh umpan balik dari standar instrumen pertanian yang sudah diterapkan oleh pengguna.

Penyusunan program dan anggaran yang tepat akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga peranan perencanaan penyusunan program dan anggaran sangat penting. Program-program yang disusun harus mampu mengakomodasi kebijakan-kebijakan yang bersifat top down dalam bentuk program utama, program strategis, kerjasama, dan juga kegiatan-kegiatan yang bersifat bottom up seperti indentifikasi, penerapan dan diseminasi yang sesuai dengan kondisi wilayahnya (spesifik lokasi). Kegiatan koordinasi penyusunan program dan anggaran penerapan dan diseminasi standar pertanian dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang berkompeten, baik di Tingkat Pemerintah daerah Kabupaten dan Provinsi, tingkat BBPSIP maupun di BPSIP Kementan. Beberapa cara yang dilakukan untuk dapat Menyusun program dan anggaran yang fokus dan tepat dapat melalui pertemuan koordinasi, konsinyasi, diskusi, dan pendampingan.

Proses atau tahapan kegiatan koordinasi penyusunan program dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian pada TA. 2023 meliputi:

- Penyusunan Perjanjian Kinerja TA 2023.
- Penyusunan matrik/proposal kegiatan teknis dan manajemen TA. 2023
- Penyusunan Rencana Kerja/Renja-KLTA. 2023
- Penyusunan Pagu Indikatif TA. 2023.

- Penyusunan Pagu Alokasi Anggaran TA 2023.
- Penyusunan RKA/KL dan DIPA TA 2023
- Revisi POK dan DIPA TA. 2023

Penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2023 BPSIP Gorontalo mengacu pada Indikator Kinerja Utama (IKU) Kementan serta BPSIP tahun 2023 yang telah disempurnakan. Penyempurnaan IKU ini bertujuan agar indikator kinerja dapat lebih terukur dan akuntabel. PK disusun oleh seluruh Pejabat Struktural di BPSIP Gorontalo. Selain Menyusun PK di susun juga manual IKU yang didokumentasikan dalam format pdf di aplikasi e-PK. Manual IKU memuat beberapa hal antara lain indikator kinerja, bukti realisasi, formula/cara perhitungan, klasifikasi target, sumber data, cara pengambilan data, serta pihak yang melakukan pengukuran. Untuk perencanaan kegiatan TA 2023, BPSIP lingkup BBPSIP diminta untuk menyusun proposal kegiatan Teknis dan Manajemen.

Kegiatan yang diusulkan terkait dengan manajemen harus mendukung tupoksi dan fungsi dari BSIP dan BP2SIP. Program-program yang diusulkan terkait Penerapan dan diseminasi harus mampu mendukung program-program yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pertanian serta dapat menjawab berbagai tantangan dalam pembangunan pertanian. Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balai pengkajian Teknologi Pertanian Gorontalo pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik. Pagu anggaran Satker BPSIP GORONTALO 2022 dengan Nomor DIPA SP DIPA-018.09.2.450856/2022 tanggal 2 Desember 2022 sebesar **Rp. 6.322.226.000.**

Tabel 6. Daftar kegiatan beserta Anggaran BSIP Gorontalo ta 2023

No	Program	Subkomponen/Kegiatan	Anggaran Akhir
2	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Identifikasi kebutuhan standar instrument pertanian spesifik lokasi tanaman pangan	95.100.000
3		Diseminasi hasil standarisasi instrument pertanian	131.500.000
4		Taman Agrostandar	50.000.000
5		Penguatan kapasitas penerap standar pertanian di Provinsi Gorontalo (Blokir)	200.000.000
6		Penyusunan materi penyuluhan standarisasi Instrumen Pertanian	79.130.000
7		Pendampingan dan pengujian penerapan standar	121.150.000
8		Pengelolaan laboratorium terstandar	74.720.000
10		Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	Produksi benih Pokok jagung komposit 4 ton
11	Produksi benih sumber padi unggul 5 ton		90.000.000
12	Bimbingan teknis perbenihan jagung dan padi terstandar		89.500.000
			1.041.000.0000

No	Komponen	Subkomponen/Kegiatan	Anggaran Akhir
1	Pelaksanaan Pengelolaan BMN	Pengelolaan Barang Inventaris dan Perlengkapan	7.844.000
2	Layanan Kerumahtanggaan dan Umum	Pengelolaan Administrasi Kepegawaian dan Ketatausahaan	48.700.000
3		Peningkatan Kapasitas SDM	33.700.000
4		Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Implementasi ISO 9001:2015	60.100.000
5		Koordinasi dan Sinkronisasi Satker	257.100.000
6		Pengelolaan Perpustakaan	14.900.000
7		Website, Database dan BPTP Mobile	23.500.000
8		Pengelolaan PPID	30.450.000
9		Gaji dan Tunjangan	Pembayaran gaji dan tunjangan
10	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Keperluan sehari-hari perkantoran	834.400.000
11		Langganan daya dan jasa	215.210.000
12		Pemeliharaan perkantoran	291.790.000
13		Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor	102.000.000
14	Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	Pengadaan Peralatan dan Mesin Perkantoran (RM)	74.720.000
15	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	Layanan Program dan Anggaran	91.556.000
16	Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi	Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi	50.829.000
17		Sistem Pengendali Internal WBK	16.900.000
18	Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan Administrasi Keuangan	27.700.000
19		Dukungan Operasional Penyusunan Laporan Keuangan Tingkat UAPPA/B-W	27.900.000
			6.827.126.000

Berdasarkan data rekapitulasi diketahui bahwa anggaran BSIP Gorontalo terdiri dari anggaran Belanja Pegawai sebesar Rp 2.973.497.000, Belanja operasional sebesar Rp 1.546.000.000 dan dukungan manajemen Rp 790.126.000. Adapun rekapitulasi rencana anggaran kegiatan teknis terdiri dari Program Nilai Tambah dengan anggaran senilai Rp 751.600.000 dan Program Ketersediaan, akses dan konsumsi pangan dengan nilai Rp 289.500.000. Namun demikian untuk program nilai tambah terdapat anggaran senilai Rp 200.000.000 yang tidak dapat dibelanjakan karena diblokir oleh DJA.

BAB IV

KINERJA PELAKSANAAN KEGIATAN

➤ **Kegiatan Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Gorontalo**

Koordinasi dan sosialisasi kegiatan identifikasi dilakukan adalah untuk menginformasikan rencana kegiatan. Koordinasi dilaksanakan dengan stakeholder terkait yang meliputi pemerintah provinsi dan kabupaten kota se provinsi Gorontalo, perguruan tinggi swasta dan negeri, KTNA, Ombudsman, juga dilakukan dengan pihak petani dan swasta (Gambar 1, 2). Pihak-pihak ini menjadi faktor pendukung yang dapat memberikan pendapat tentang kebutuhan standar dan permasalahan yang terjadi pada budidaya jagung. Hasil koordinasi dan sosialisasi didapatkan beberapa usulan terkait kebutuhan standar di wilayah yang meliputi : (a) komoditas Jagung adalah SNI perbenihan, budidaya, olahann tepung, (b) komoditas Padi adalah SNI perbenihan, budidaya, serta beras kepala, (.c) SNI Gula Aren, (d) SNI Minyak Kelapa, (.e) SNI Pestisida Nabati, (f) SNI burung wallet, serta alat mesin pertanian yang spesifik. Berdasarkan skala prioritas komoditas strategis daerah, maka dipilihlah komoditas jagung yang akan diusulkan menjadi SNI Budidaya jagung.



Gambar 2. Sosialisasi dan Koordinasi Identifikasi Kebutuhan Standar Instrumen Pertanian



Gambar 3. Sosialisasi Standar Instrumen Pertanian

Identifikasi dan Koleksi Dokumen

Melakukan identifikasi pada beberapa lokus kegiatan pengembangan agroekosistem kawasan jagung spesifik lokasi dan melakukan persiapan dokumen identifikasi standar instrument pertanian. Identifikasi diawali dengan survey dengan menggunakan kuesioner kepada beberapa pemangku kepentingan diantaranya petani, kelompok petani, pedagang pengumpul, pelaku usaha atau swasta, penyuluh dan pemerintah daerah (Gambar 4, 5, 6). Identifikasi dilakukan untuk memperoleh data terkait permasalahan yang dihadapi dalam proses budidaya sampai dengan tahapan pascapanen dan pemasaran hasil jagung (komoditas, agroekosistem, sarana dan prasarana yang ada, pasar, kelembagaan petani, badan usaha petani. Hasil identifikasi didapatkan bahwa dari karakteristik petani rata-rata mengusahakan komoditi jagung selama ± 13 Tahun, dengan luas rata-rata 6 hektar, dan capaian produksi $\pm 7,39$ ton/hektar (Tabel 7). Capaian tersebut diperoleh dari menerapkan petunjuk teknis budidaya yang telah didiseminasikan petugas dan berbagai media penyuluhan yang mendukung, meskipun secara umum responden belum mengetahui adanya SNI atau SIP (Tabel 8). Hasil wawancara bahwa petani berminat menerapkan SNI atau SIP karena secara otomatis dapat memberikan manfaat baik produksi maupun efisiensi produksi, artinya dengan menerapkan SNI atau SIP dapat memberikan nilai tambah (Tabel 9), sehingga saran dari responden bahwa perlu adanya standar budidaya jagung.

Tabel 7. Karakteristik responden identifikasi standar

No	Tingkat Adopsi	Keterangan
1	Usia	49 Tahun
2	Lokasi	Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango
3	Komoditas	Jagung
4	Luas Usaha	6 Hekar
5	Skala Usaha (Kapasitas Produksi ton/hektar)	7,39 Ton/hektar
	Kriteria Usaha	Kriteria usaha didominasi oleh skala mikro dengan pendapatan sebesar <300 juta/tahun
	Jangkauan Pasar	Jangkauan pasar lokal
	Lama Usaha	13 Tahun
	Jenis SIP/SNI yang diterapkan	Belum ada SNI yang diterapkan hanya melalui pentunjuk teknis budidaya

Tabel 8. Tingkat adopsi standar instrument pertanian

No	Tingkat Adopsi	Keterangan
1	Kedaran (awareness)	Pelaku usaha tidak mengetahui adanya SNI/SIP
2	Minat (Interest)	Pelaku usaha berminat menerapkan SNI/SIP
3	Penilaian (evaluation)	Penerapan SNI/SIP kemungkinan meningkatkan produktivitas
4	Mencoba (trial)	Pelaku usaha ingin mencoba menerapkan SNI/SIP
5	Adopsi (adoption)	Apabila diterapkan, SNI/SIP dapat meningkatkan produktivitas

Tabel 9. Persepsi terkait penerapan standar dan umpan balik

No	Manfaat dan Umpan Balik	Keterangan
1	Manfaat nilai tambah	Meningkatkan kualitas produksi dan meningkatkan produksi
2	Besaran manfaat yang diperoleh	Peningkatan produksi dari 4 – 5 ton sampai dengan 8 ton per hektar apabila menggunakan petunjuk budidaya jagung
3	Umpan balik	Cukup sesuai jika diterapkan karena memberikan nilai tambah
4	Saran	Perlu standar terkait budidaya jagung yang baik

5	Kebutuhan Sangat membutuhkan pendampingan penerapan standar sehingga didapatkan kuantitas dan kualitas yang optimal sesuai harapan
---	--



Gambar 4. Survey identifikasi standar budidaya jagung di tingkat petani dan pelaku usaha



Gambar 5. Survey identifikasi kebutuhan standar di swastas PT. Charoen Pokphan dan PT. SPS

Hasil FGD Identifikasi Kebutuhan Standar

Focus Group Discussion (FGD) tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi terkait identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian khususnya budidaya jagung. FGD diikuti oleh perwakilan petani, Gapoktan, pelaku usaha, swasta, dan pemerintah daerah, pada FGD tersebut juga dihadiri oleh tim identifikasi Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP) Bogor sebagai pengarah FGD (Gambar 6, 7). Beberapa poin penting yang dibahas meliputi kondisi eksisting budidaya jagung dan kondisi yang diharapkan dari usahatani budidaya jagung. Secara khusus penyamaan persepsi dikaitkan dengan SNI IndoGAP Tanaman Pangan seperti pada Tabel 5. Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa poin yang perlu di tambahkan untuk melengkapi kebutuhan standar

budiadaya jagung meliputi : (a) penyiapan lahan dengan membenamkan sisa batang dan jerami jagung dengan memberikan dekomposer untuk mempercepat penguraian sehingga bermanfaat sebagai bahan organik atau pembenah tanah, (b) penyediaan air dengan melakukan pencatatan terhadap fase tanaman kritis, (.c) perlakuan benih yaitu perlakuan pemecahan dormansi benih dilakukan melalui perendaman dengan air dan bahan kimia sesuai dengan jenis tanaman seperti perendaman dengan KON_3 atau GA_3 , tetapi tanaman jagung jarang atau bahkan tidak mengalami dormansi, (d) perlakuan persemaian yang seharusnya tidak dilakukan di pada pertanaman jagung, (.e) penanaman dilakukan dengan tugal dan menutup Kembali dengan tanah atau pupuk kandang, (f) penanaman dengan memperhatikan musim dan jarak tanam, (g) pemupukan berimbang sesuai rekomendasi pemupukan dan pencatatan pemupukan, (h) pencatatan penggunaan pestisida, dan (i) penanganan sisa tanaman setelah panen dikelola menjadi kompos.

Tabel 10. Kondisi eksisting praktek petani setara SNI IndoGAP di lapang dan kebutuhan Revisi

SNI Indo Gap	Praktek Petani/di Lapang	Kebutuhan Revisi
Proses pertanaman ➤ Penyiapan Lahan		
a. Penyiapan lahan dilakukan dengan cara yang dapat memperbaiki atau memelihara struktur tanah menjadi gembur, menghindari erosi permukaan tanah, kelongsoran tanah, dan/atau kerusakan sumber daya lahan	Sesuai	Sesuai
b. Penyiapan lahan dilakukan dengan menjaga kelestarian lingkungan, antara lain dengan tidak melakukan pembakaran	Masih ada petani melakukan pembakaran untuk penyiapan lahan dalam rangka mempercepat pembersihan lahan	Penyiapan lahan dilakukan dengan menjaga kelestarian lingkungan, antara lain dengan tidak melakukan pembakaran. Sisa batang dan jerami jagung dibenamkan dalam tanah lalu diberikan dekomposer agar mempercepat penguraian sehingga bermanfaat sebagai bahan organik atau pembenah tanah.
c. Penyiapan lahan menggunakan herbisida yang diperbolehkan dilakukan sesuai dengan dosis yang direkomendasikan	Sesui	Sesuai
➤ Penyediaan air		

SNI Indo Gap	Praktek Petani/di Lapang	Kebutuhan Revisi
a. Sumber air yang dapat digunakan antara lain mata air, air tanah, air hujan, air sungai dan air danau.	Sesuai	Sesuai
b. Pemberian air untuk tanaman pangan dilakukan secara efektif, efisien, dan bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman.	Sesuai	Sesuai
c. Penggunaan air tidak bertentangan dengan kepentingan masyarakat di sekitarnya dan mengacu pada peraturan yang ada.	Sesuai	Sesuai
d. Penggunaan air tidak mengakibatkan terjadinya erosi tanah maupun tercucinya unsur hara.	Sesuai	Sesuai
e. Air dari septic tank dan/atau air pembuangan rumah tangga (mandi cuci kakus/MCK) tidak boleh digunakan untuk air pertanian, penanganan, saat panen maupun pasca panen.	Sesuai	Sesuai
f. Penyediaan dan penggunaan air dicatat.	Belum dicatat	Penyediaan dan penggunaan air dilakukan sesuai dengan kebutuhan air tanaman jagung dan dicatat masa atau fase kritis tanaman jika kekurangan air
g. Air limbah dari pertanian (air limbah dari proses pertanaman, panen, dan penanganan pasca panen), dikelola atau diolah sesuai standar yang berlaku dan meminimalkan risiko kerusakan lingkungan	Sesuai	Sesuai
➤ Penyiapan benih dan persemaian		
a. Benih sebelum ditanam dapat mendapat perlakuan benih (seed treatment). Perlakuan benih antara lain perlakuan terhadap organisme pengganggu tanaman dan pemecahan dormansi benih.	Sesuai	Sesuai

SNI Indo Gap	Praktek Petani/di Lapang	Kebutuhan Revisi
b. Perlakuan terhadap organisme pengganggu tanaman dilakukan dengan cara fisik/mekanis (misalnya dengan memisahkan organisme pengganggu tanaman dari benih), cara biologi (misalnya dengan imunisasi mikroba endofitik) dan cara kimia (misalnya dengan perendaman benih menggunakan pestisida).	Sesuai	Sesuai
c. Perlakuan pemecahan dormansi benih dilakukan melalui perendaman dengan air dan bahan kimia.	Petani lebih sering melakukan perendaman dengan air	Perlakuan pemecahan dormansi benih dilakukan melalui perendaman dengan air dan bahan kimia sesuai dengan jenis tanaman seperti perendaman dengan KON_3 atau GA_3 , tetapi tanaman jagung jarang atau bahkan tidak mengalami dormansi
d. Persemaian dilakukan di lahan/areal yang mudah diawasi dan sudah dilakukan perlakuan lahan/areal yang baik. Perlakuan lahan/areal yang baik seperti memberikan komposisi pupuk yang sesuai dan penyiapan sarana perlindungan persemaian.	Sesuai	Persemaian dilakukan di lahan/areal yang mudah diawasi dan sudah dilakukan perlakuan lahan/areal yang baik. Perlakuan lahan/areal yang baik seperti memberikan komposisi pupuk yang sesuai dan penyiapan sarana perlindungan persemaian. Persemaian beberapa varietas tanaman perlu ada jarak tertentu naman varietas jika persemaian dilakukan di lahan dan perlu ada nama varietas jika persemaian bukan di lahan misal polybag. Tanaman jagung tidak melalui persemain tetapi penanaman langsung di lahan.
➤ Penanaman		
a. Penanaman dilakukan dari benih yang telah disemai atau tanam benih langsung (tabela)	Sesuai	Penanaman benih jagung dilakukan langsung di lahan atau tanam benih langsung (tabela)
b. Penanaman dapat dilakukan secara manual atau dengan menggunakan mesin tanam.	Sesuai	Penanaman dapat dilakukan secara manual atau dengan menggunakan mesin tanam. Penanaman manual menggunakan tugal untuk membuat lubang tanam. Benih jagung diletakkan dalam lubang tugal kemudian lubang ditutup dengan tanah atau sebaiknya

SNI Indo Gap	Praktek Petani/di Lapang	Kebutuhan Revisi
		ditutup dengan pupuk kandang (organik).
c. Penanaman dapat dilakukan secara monokultur atau sistem tumpang sari atau tumpang gilir.	Sesuai	Sesuai
d. Penanaman dapat dilakukan dengan memperhatikan musim, jarak tanam, dan kesehatan lahan.	Sesuai	Penanaman dapat dilakukan dengan memperhatikan musim, jarak tanam, dan kesehatan lahan. Saat musim hujan penanaman dilakukan tidak terlalu rapat, sebaliknya pada musim kemarau dan kondisi lahan kurang subur ditanaman agak rapat. Jarak tanam disesuaikan dengan musim dan kesehatan lahan agar didapatkan populasi optimum tanaman jagung sekitar 60.000 – 75.000 tanamam per ha.
➤ Pemupukan		
a. Pemupukan dilakukan untuk menyediakan kebutuhan hara tanaman dan mempertahankan kesuburan tanah	Sesuai	Pemupukan dilakukan sesuai dengan kebutuhan hara tanaman dan ketersediaan unsur hara dalam tanah (pemupukan berimbang) serta dilakukan untuk mempertahankan kesuburan tanah
b. Pemupukan dilakukan dengan dosis berimbang atau sesuai kebutuhan tanaman, dengan mengutamakan pengembalian sisa-sisa tanaman yang terdekomposisi dengan baik, kompos dari kotoran ternak atau bahan yang termasuk dalam kategori bahan organik.	Sesuai	Sesuai
c. Penyimpanan pupuk dilakukan untuk mengurangi risiko pencemaran air dan lingkungan serta tidak mengkontaminasi produk yang dihasilkan.	Sesuai	Sesuai
d. Penggunaan pupuk harus dicatat.	Petani jarang melakukan pencatatan penggunaan pupuk	Penggunaan pupuk dicatat sesuai dengan dosis dan luas lahan yang digunakan

SNI Indo Gap	Praktek Petani/di Lapang	Kebutuhan Revisi
➤ Perlindungan dan Pemeliharaan		
a. Pelindungan dan pemeliharaan tanaman dilaksanakan mengacu pada pengendalian organisme pengganggu tanaman secara pre emtif, responsif dan eradikasi.	Sesuai	Sesuai
b. Upaya pre emtif mencakup penentuan pola tanam, penentuan varietas, penentuan waktu tanam, keserempakan tanam, pemupukan, pengairan, jarak tanam, penggunaan agen hayati dan budi daya lainnya.	Sesuai	Sesuai
c. Upaya responsif meliputi penggunaan musuh alami, pestisida biologi, pestisida nabati, pengendalian mekanis, atraktan, repelan (repellent) dan pestisida sintetis sebagai pilihan terakhir.	Sesuai	Sesuai
d. Upaya eradikasi meliputi tindakan pemusnahan tanaman dan tumbuhan lainnya untuk memutus penyebaran organisme pengganggu tanaman.	Sesuai	Sesuai
e. Tindakan pengendalian organisme pengganggu tanaman dengan menggunakan pestisida dilakukan sesuai rekomendasi. Penggunaan pestisida sintetis merupakan alternatif terakhir apabila cara-cara yang lain dinilai tidak memadai. Penggunaan pestisida sesuai dengan anjuran 5 tepat, yaitu tepat sasaran, tepat jenis pestisida, tepat waktu, tepat dosis/konsentrasi, dan tepat cara penggunaan.	Sesuai	Sesuai
f. Pemeliharaan dilakukan sesuai karakteristik dan kebutuhan	Sesuai	Sesuai

SNI Indo Gap	Praktek Petani/di Lapang	Kebutuhan Revisi
spesifik tanaman antara lain dengan penyulaman, penyiangan gulma, dan pemangkasan.		
g. Penggunaan pestisida harus dicatat	Petani belum melakukan pencatatan penggunaan pestisida	Penggunaan pestisida harus dicatat sesuai dengan dosis yang digunakan, bahan aktif pestisida dan waktu penggunaan pada tanaman
➤ Panen		
a. Panen dilakukan pada umur/waktu, cara dan/atau sarana yang tepat	Sesuai	Sesuai
b. Penentuan umur/waktu panen dilakukan dengan mengacu pada deskripsi varietas yang ditanam.	Sesuai	Sesuai
c. Panen dilakukan antara lain dengan cara memungut, memetik, mencabut, dan memotong	Sesuai	Sesuai
d. Sarana panen meliputi alat dan/atau mesin. Penggunaan sarana panen memperhatikan sifat dan karakteristik tanaman serta kondisi lokasi.	Sesuai	Sesuai
e. Penanganan sisa tanaman setelah panen dikelola menjadi kompos. Pembakaran sisa tanaman di lahan tidak diperbolehkan.	Pembakaran masih sering dilakukan karena untuk mempercepat pembersihan lahan	Penanganan sisa tanaman setelah panen dikelola menjadi kompos. Pembakaran sisa tanaman di lahan tidak diperbolehkan. Untuk mempercepat pembersihan lahan tanpa pembakaran setelah panen dilakukan olah tanah sempurna (OTS) atau tanpa olah tanah (TOT) dengan penggunaan hersbisida sesuai dosis anjuran (rekomendasi).



Gambar 6. FGD identifikasi kebutuhan standar budidaya jagung

Pertanian jagung di Gorontalo telah mengalami perkembangan pesat dengan petani yang semakin mengadopsi teknik-teknik pertanian modern untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksinya. Pergeseran paradigma bertani telah beralih dari teknik konvensional ke teknik-teknik modern seperti halnya penggunaan benih jagung varietas unggul hibrida maupun komposit unggul, penggunaan alat dan mesin pertanian, pemupukan berimbang dengan menggunakan rekomendasi pemupukan, dan teknik konservasi tanah untuk penanaman jagung. Komponen-komponen tersebut dalam proses budidaya adalah bagian dari pengelolaan tanaman terpadu (PTT) atau juga standar penerapan good agriculture practices (GAP) budidaya jagung. Berkembangnya pengetahuan petani dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain status pendidikan, usia, juga dipengaruhi oleh intensitas diseminasi penyuluhan yang secara massif dilakukan. Diseminasi yang intens sangat mempengaruhi mindset petani untuk mengikuti teknik dan standar proses budidaya jagung yang di anjurkan. Namun demikian masih terdapat sebagian petani yang masih melakukan cara-cara budidaya jagung secara konvensional, karena faktor usia dan pendidikannya serta akses permodalan yang kurang memadai. Budidaya jagung secara konvensional yang masih eksis dilakukan oleh sebagian besar petani saat ini adalah jarak tanam saat penanaman secara tugal tidak terukur dengan baik hanya sesuai kebiasaan petani. Belum melakukan pemupukan berimbang, petani masih beranggapan pemberian pupuk yang banyak hasilnya juga tinggi (dosis tidak tercatat), tidak menutup lubang tugal saat pemberian pupuk hanya ditaruh di atas tanah dekat pangkal batang tanaman jagung, pemberian pupuk organik jarang dilakukan. Petani mengandalkan air hujan sebagai sumber air, hanya sedikit petani

yang mengairi lahannya menggunakan sumber air lainnya pada fase kritis tanaman membutuhkan air. Di beberapa tempat, petani yang mempunyai lahan yang luas tidak dilakukan pengolahan lahan secara sempurna (OTS), tetapi tanpa olah lahan (TOT), gulma/rumput dsemprot dengan herbisida sebelum tanam.

Level penerapan GAP dan SNI, terkait persepsi petani

Penerapan teknis budidaya jagung yang baik dan SNI IndoGAP Tanaman pangan pada umumnya telah dilakukan oleh petani. Beberapa (sebagian kecil) petani telah menerapkan dan mengadopsi GAP dan SNI yakni penerapan penggunaan pupuk dan pestisida kimia, petani dengan secara arif dan bijaksana menggunakan pupuk berimbang dan menggunakan pestisida kimia, dimana dengan menerapkan hal tersebut maka akan terjadi efisiensi produksi dan dapat meminimalkan penggunaan bahan kimia yang berlebihan yang kedepannya dapat merusak lingkungan, mengganggu keamanan pangan dan kesehatan konsumen. Dalam hal menjaga kelestarian lingkungan maka petani tidak melakukan pembakaran jerami atau limbah panen, yang dilakukan adalah dengan cara membenamkan limbah tersebut ke dalam tanah sehingga akan terdekomposisi. Selain itu kesadaran petani akan penggunaan benih unggul yang telah dipahami dapat meningkatkan hasil panen. Penggunaan bahan organik dan pengendalian OPT dengan agen hayati masih jarang dilakukan.

Kebutuhan untuk usulan GAP dan SNI baru

Jagung merupakan komoditas strategis unggulan yang menggerakkan ekonomi masyarakat Gorontalo. Standar ini akan membantu menjaga potensi ekonomi jagung ini serta mendorong pengembangannya. Secara nasional, Provinsi Gorontalo adalah salah satu produsen jagung dengan luas areal jagung 190.781 ha dan produksi tahunan 943.915 ton [data Kementan 2022]. Jagung merupakan komoditas yang memiliki karakter tertentu seperti tahan terhadap kekeringan dan tahan naungan yang diproduksi sebagai jagung adaptif terhadap berbagai zona agroekosistem. Olehnya itu standar ini perlu mempertimbangkan karakteristik jagung tersebut untuk memastikan keberlanjutan produksi. Permintaan jagung dengan mutu yang baik terus meningkat sehingga perlu

strategi khusus untuk mendorong SNI budidaya jagung sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan mutu dan produksi jagung. Standar Nasional Indonesia (SNI) budidaya jagung diusulkan diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengatur dan memastikan bahwa prosedur budidaya jagung di Indonesia dilakukan secara efisien, berkelanjutan, dan menghasilkan produk jagung yang berkualitas tinggi. Pengusulan SNI budidaya jagung diharapkan dapat mengintegrasikan praktek pertanian berkelanjutan yang menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah degradasi tanah, yaitu dengan penggunaan pupuk dan pestisida yang bijaksana, pengelolaan air yang efisien, dan perlindungan keanekaragaman hayati, serta pengelolaan lahan yang bijaksana dengan mengacu pada SNI 8969-2021 tentang Indonesian Good Agricultural Practices (IndoGAP) merupakan cara budiaya tanaman pangan yang baik. SNI budidaya jagung diharapkan dapat mengatur pelaksanaan budidaya yang aman dan benar, sehingga dapat memastikan bawa produk jagung yang dihasilkan bebas dari residu perstisida yang berlebihan atau kontaminan lainnya dengan mengacu pada penerapan SNI batas maksimum residu pestisida SNI 7313:2008 yang bertujuan menerapkan keamanan pangan bagi konsumen. Dengan demikian tingkat kepercayaan konsumen terhadap mutu jagung yang akan menerapkan SNI akan meningkat. Olehnya itu standar ini perlu mempertimbangkan karakteristik jagung tersebut untuk memastikan keberlanjutan produksi. Permintaan jagung dengan mutu yang baik terus meningkat sehingga perlu strategi khusus untuk mendorong SNI budidaya jagung sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan mutu dan produksi jagung. Pengusulan atau penyusunan SNI budidaya jagung dapat berkesesuaian dengan beberapa program pemerintah, diantaranya:

1. Statregi Pencapaian Target Produksi dan Produktivitas Jagung
2. Pemberdayaan Penangkar dan Bantuan Benih Unggul
3. Program Peningkatan Ekspor Komoditas Unggulan Jagung
4. Stategi Program Posko Pengukur Kadar Air Gratis
5. Kebijakan Pembatasan Bantuan Lahan Dengan Kemiringan di atas 15%
6. Penguatan neraca pangan daerah

Kebutuhan petani terhadap GAP dan SNI baru adalah standar pengolahan lahan yang baik yang disesuaikan dengan lokasi atau kontur lahan dan jenis tanah, apakah olah tanah

sempurna (OTS), olah tanah minimum (OTM) atau tanpa olah tanah (TOT). Standar populasi tanaman sesuai musim hujan atau kemarau sehingga jarak tanam dapat disesuaikan (terukur dengan). Standar penggunaan pupuk sesuai dengan kondisi lahan dan jenis tanah.

➤ **Bimbingan Teknis Perbenihan Jagung dan Padi Terstandar**

Kegiatan Bimbingan Teknis Perbenihan Jagung dan Padi terstandar dilaksanakan pada 7 Juni 2023, Bimtek Perbenihan Jagung Terstandar bertempat di Kecamatan Dungaliyo sedangkan Bimtek Perbenihan Padi terstandar bertempat di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Materi disampaikan oleh pejabat fungsional BPSIP Gorontalo, materi meliputi penerapan **SNI Benih Jagung Hibrida (SNI 6944:2015)** serta penerapan **SNI tentang Padi Nutrizinc (SNI 8926:2020)**. Sasaran dari kegiatan adalah petani penangkar serta stakeholder terkait kegiatan perbenihan jagung dan padi terstandar. Output dari kegiatan ini diharapkan petani penangkar mendapatkan peningkatan pengetahuan dalam produksi benih terstandar sehingga dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas pertanian di wilayah Provinsi Gorontalo. Dari pelaksanaan kegiatan ini terdapat dua SNI yang didiseminasikan yaitu:

1. SNI Benih Jagung Hibrida (SNI 6944:2015)
2. SNI tentang Padi Nutrizinc (SNI 8926:2020)

Adapun capaian output Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. SNI IndoGAP (SNI 8969:2021)
2. SNI Beras (SNI 6128:2015)
3. SNI DOC Ayam KUB-1 (SNI 8405-1:2017)
4. SNI Sistem Pertanian Organik (SNI 6729-2016)
5. SNI Pupuk Organik Padat (SNI 7763-2018)
6. SNI Benih Jagung Hibrida (SNI 6944:2015)
7. SNI tentang Jagung Komposit (SNI 8926:2020)
8. SNI tentang Padi Nutrizinc (SNI 8926:2020)
9. SNI Minyak Goreng Kelapa (SNI 8904-2020)

10. SNI tentang Standar Mutu Selada (SNI 6729-2016)



Gambar 7. Bimtek Perbenihan Jagung Terstandar



Gambar 8. Bimtek Perbenihan Padi Terstandar

➤ **Kegiatan Taman Agrostandar**

Pada tahun 2023 Taman Agrostandar (tagrostandar) melanjutkan kegiatan display inovasi teknologi Balitbangtan pada lokasi BPSIP. Beberapa display merupakan lanjutan dari kegiatan sebelumnya dan sebagian lagi merupakan display baru yang diintroduksikan. Tagrostandar juga berfungsi memproduksi benih/bibit tanaman sayuran dan buah. Tagrostandar tidak hanya berfungsi sebagai display inovasi pertanian, namun juga berfungsi sebagai penyedia stok benih/bibit tanaman dan kegiatan jual beli produk segar maupun olahan. Tagrostandar diharapkan dapat mendukung proses diseminasi inovasi pertanian secara berkelanjutan juga menjadi lahan usaha komersial. Penataan kebun Tagrostandar di BPSIP Gorontalo merupakan perpaduan antara penataan lahan pekarangan untuk pertanian perkotaan melalui budidaya tanaman secara hidroponik dan pertanian perdesaan yang lebih banyak melakukan penanaman secara langsung menggunakan bedengan. Selain itu sebagai salah satu lembaga penerapan standar instrument pertanian, BPSIP Gorontalo melalui taman agrostandar melaksanakan penerapan prosedur terstandar dalam melaksanakan budidaya tanaman. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Tagrostandar salah satunya

adalah mendiseminasikan penerapan pertanian terstandar yang telah dihasilkan oleh Kementerian pertanian kepada masyarakat, memberikan contoh pemanfaatan lahan pekarangan baik penataan pekarangan untuk pertanian perkotaan maupun pedesaan, melaksanakan fungsi klinik agribisnis melalui layanan konsultasi, pelatihan, magang, dan penyediaan bahan diseminasi kepada petani dan masyarakat.

Media diseminasi digunakan untuk menyebarkan penerapan standar budidaya pertanian dan informasi dibedakan menjadi dua kelompok yaitu media massa dan interpersonal. Display inovasi teknologi di tagrostandar merupakan salah satu contoh media diseminasi dari kelompok interpersonal. Pemilihan media diseminasi model ini didasarkan pada karakteristik sasaran, strategi komunikasi dan isi pesan inovasi yang akan disampaikan. Hamparan display inovasi teknologi pertanian di lokasi taman agrostandar terdiri dari berapa kelompok komoditas yaitu komoditas tanaman hortikultura buah, dan sayuran serta komoditas apotek hidup yang terdiri dari berbagai jenis tanaman obat keluarga, selengkapnya disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Keragaan jenis tanaman yang ada di Tagrostandar di BPSIP Gorontalo

No	Kelompok tanaman	Jenis tanaman	Fungsi Pekarangan
1	Palawija	Jagung	Lumbung hidup
		Ubi jalar	
2	Buah	Buah naga	Bank hidup
		Pepaya	
		Melon	
		Jambu kristal	
		Mangga	
		Jeruk	
		Labu madu	
3	Sayuran	Mentimun	Warung hidup
		Kacang panjang	
		Kangkung	
		Bunga kol	
		Cabai rawit	

No	Kelompok tanaman	Jenis tanaman	Fungsi Pekarangan
		Pakcoy	
		Bawang merah	
		Cabai keriting	
		Tomat	
		Daun bawang	
		Seledri	
		Terong	
		Selada	
4	Biofarmaka	Jahe	Apotek hidup
		Serai	
		Kunyit	
		Temulawak	
		Temu hitam	

Sumber: Data primer, 2023

Display penerapan standar pemanfaatan lahan pekarangan yang ada di kebun Tagrostandar BPSIP Gorontalo yaitu (1) teknologi pembibitan/persemaian, (2) teknologi pemupukan, (3) teknologi sistem irigasi, (4) teknologi penanganan hama dan penyakit, (5) teknologi penggunaan media tanam. Aplikasi teknologi inovatif pemanfaatan lahan pekarangan selengkapnya disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12. Aplikasi teknologi inovatif pemanfaatan lahan pekarangan

No.	Jenis teknologi	Aplikasi
1	Pembibitan/persemaian	<ul style="list-style-type: none"> - Perlakuan perendaman benih yang akan disemai untuk seleksi benih yang vigor dan tidak, perlakuan perendaman juga dimaksudkan untuk mempercepat proses pemecahan benih - Perlakuan coating benih dengan insektisida untuk menghindari OPT
2	Pemupukan	<ul style="list-style-type: none"> - Aplikasi pupuk kandang pada lahan bersamaan dengan pengolahan tanah, pupuk kandang juga digunakan dalam campuran media persemaian
3	Sistem irigasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan sprinkle, irigasi tetes
4	Penanganan OPT	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan atraktan dan lekat kuning

5 Media tanam

- Menggunakan biochar, pupuk kandang
- Mulsa plastic hitam perak dan mulsa jerami

Sumber : Data primer, 2023

1. Display Aneka Sayuran Daun

Sayuran daun merupakan sayuran yang umum dikonsumsi masyarakat Indonesia baik dalam bentuk segar maupun yang sudah diolah. Pada display ini dilakukan dalam bentuk pertanaman di dalam bedengan (tanpa mulsa, mulsa plastic, dan mulsa jerami) dan dalam media botol-botol bekas dalam bentuk hidroponik sederhana. Selain di tanam secara konvensional BPSIP Gorontalo mengembangkan tanaman sayuran daun dengan sistem hidroponik. Sayuran hidroponik merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Karena hal inilah maka di taman agrostandar dilakukan display inovasi hidroponik dengan harapan bisa menjadi sarana tempat petani/pelajar atau masyarakat untuk belajar. Hidroponik yang berada pada lokasi ada dua jenis yaitu NFT dan DFT dengan bahan terbuat dari pipa dan talang air yang dimodifikasi. Pertanaman hidroponik ada yang didalam screen dengan naungan plastic UV dan tanpa naungan sama sekali. Sayuran yang ditanam dengan sistem hidroponik antara lain seledri, selada, dan pakcoy.



Gambar 9. Display sayuran daun



Gambar 10. Display hidroponik sayuran daun

2. Display Sayuran Buah

Sayuran dalam bentuk buah merupakan salah satu komoditas yang juga ditanam di taman agro inovasi. Beberapa tanaman yang ditanam antara lain adalah cabai, tomat, terong, gambas/oyong, mentimun, dan bungakol. Dalam pertanaman ini juga diperkenalkan teknologi irigasi sprinkle dan irigasi tetes.



Aug 2, 2023 9:55:26 AM
 No.270 Jalan Mohamad Van Gobel
 Iloheluma
 Kecamatan Tilongkabila
 Kabupaten Bone Bolango
 Gorontalo
 tugas jabatan



Gambar 11. Komoditas tanaman sayuran buah

3. Komoditas kacang dan umbi

Tanaman aneka kacang-kacangan dan umbi merupakan salah satu mandat yang diberikan pada BPSI Kacang-kacangan dan Umbi-umbian. Bertolak dari hal tersebut taman agrostandar berupaya mendisplaykan beberapa varietas diantaranya adalah kacang tanah, kacang hijau dan ubi jalar. Namun untuk ubi jalar kurang berkembang baik di taman agrostandar karena tingginya OPT dalam tanah.



Gambar 12. Komoditas kacang – kacang

4. Display Aneka Tanaman Buah

Tanaman buah yang ditanam pada lokasi tanam agrostandar berupa tanaman satu musim dan tanaman tahunan. Beberapa tanaman satu musim diantaranya adalah labu madu dan melon. Untuk komoditas melon dibudidayakan dengan sistem konvensional menggunakan polybag dan sistem hidroponik dutchbucket. Untuk tanaman buah tahunan dilakukan display buah-buahan diantaranya adalah mangga, jeruk, buah naga, jambu kristal.



Gambar 13. Komoditas labu madu dan melon

5. Display Sistem Irigasi

Teknologi sistem irigasi hemat air menggunakan sprinkler model kupu – kupu maupun sprayer juga menjadi salah satu display teknologi pada kegiatan taman agrostandar. Instalasi sprinkler dipasang pada lahan yang cukup luas sehingga akan menghemat air dan tenaga untuk penyiraman.



Gambar 14. Teknologi pengairan yang dilaksanakan di Taman Agrostandar

Kegiatan display tanaman di tagrostandar juga memberikan produksi hasil. Hasil tersebut sebagian besar didiseminasikan kepada masyarakat dan pegawai melalui pameran maupun dibagikan secara langsung serta dijadikan benih sumber. Berikut merupakan hasil produksi Tagrostaandar BPSIP Gorontalo.

Tabel 13. Produksi komoditas tanaman di Tagrostandar BPSIP Gorontalo (periode Januari – Desember 2023)

No	Komoditas	Produksi (kg)
1	Kangkung	40
2	Labu madu	50
3	Melon	80
4	Kacang Panjang	5
5	Selada	10
6	Seledri	3
7	Terong	40
8	Bunga kol	45
9	Pakcoy	10
10	Buah naga	3
11	Mentimun	4
12	Cabai rawit	7
13	Tomat	12

Sumber : data primer, 2023

3.2 Pelaksanaan Bimbingan Teknis

BPSIP Gorontalo laksanakan sosialisasi yang bertujuan mendorong penerapan dan diseminasi standar dalam pemanfaatan lahan pekarangan guna menghasilkan kesehatan dan keamanan pangan yang lebih baik di Provinsi Gorontalo. Acara ini dihadiri oleh sejumlah perwakilan Tim Penggerak PKK Kota Gorontalo. Kegiatan dimulai dengan sambutan dan arahan yang disampaikan oleh Kepala BPSIP Gorontalo, Dr. Sumarni Panikkai, SP. M.Si. Beliau menekankan pentingnya penerapan standar dalam memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan demi mendukung upaya masyarakat dalam mewujudkan kesehatan dan keamanan pangan yang lebih baik.

Acara ini dibuka secara resmi oleh Ketua TP. PKK Kota Gorontalo, Hj. Jusmiaty Taha Kiai Demak, yang menyampaikan apresiasi atas inisiatif BPSIP Gorontalo dalam mengadakan sosialisasi yang bermanfaat. Pemanfaatan lahan pekarangan yang tepat tidak hanya dapat

meningkatkan pasokan pangan keluarga, tetapi juga dapat berkontribusi pada ketersediaan pangan yang sehat dan aman bagi masyarakat. Turut hadir dalam acara ini 45 orang perwakilan Tim PKK se Kota Gorontalo. Para peserta mendapatkan beragam materi penting terkait standar dalam pemanfaatan lahan pekarangan serta upaya untuk menghasilkan pangan yang sehat dan aman. Salah satu materi yang disampaikan adalah mengenai Standar Nasional Indonesia (SNI) sebagai fondasi utama dalam memastikan kualitas pangan yang dikonsumsi masyarakat.

Selain itu, juga dibahas materi tentang optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan, di mana peserta diberikan panduan mengenai teknik bercocok tanam yang tepat dalam skala rumah tangga. Materi terakhir yang diangkat adalah tentang pembuatan pupuk organik dari limbah rumah tangga, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai upaya pengelolaan limbah dan produksi pupuk alami. Acara sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai pentingnya standar dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk mencapai kesehatan dan keamanan pangan yang lebih baik. Dengan adanya dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, diharapkan Provinsi Gorontalo dapat menjadi contoh dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan.



Gambar 15. Peserta dan sesi praktek pembuatan POC

3.3 Peran Kebun Bibit Inti dalam Kegiatan Tagrimart dan OPAL

Kebun Benih Inti (KBI) di dalam kegiatan Taman Agrostandar berfungsi sebagai penyedia bibit/benih bagi KRPL maupun masyarakat. Selain itu juga menyediakan bibit/benih untuk tagrostandar di lingkungan kantor. Salah satu komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan kegiatan taman agrostandar adalah benih. Mengingat pentingnya arti benih terhadap pelaksanaan budidaya tanaman, maka diperlukan upaya-upaya untuk menyediakan benih bermutu dan meningkatkan penggunaannya dalam kegiatan budidaya tanaman. Karakteristik utama dari sistem perbenihan informal oleh petani adalah memasok sendiri (self – supply). Keberadaan KBI merupakan salah satu upaya untuk penyediaan benih unggul dan bermutu bagi petani dan masyarakat.

Fungsi dasar KBI adalah sebagai tempat untuk menyebarluaskan benih/bibit unggul dari Badan Litbang Pertanian (sayur, buah, dan ternak) kepada masyarakat. Meskipun tidak semua komoditas hortikultura harus diperbanyak di KBI karena harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kesesuaian lingkungan setempat. Komoditas yang diproduksi dalam KBI mayoritas adalah tanaman sayuran. Selain untuk mensuplai benih sayuran ke komunitas KRPL maupun stakeholders lainnya, sayuran dipilih karena merupakan cash crop yang dapat secara nyata mendatangkan keuntungan bagi petani. Benih yang diproduksi oleh KBI berasal dari BPSI Tanaman Sayuran, Lembang antara lain kacang panjang (KP-1) dan tomat varietas ratna. Selain itu KBI tagrostandar BPSIP Gorontalo juga memproduksi benih cabai rawit lokal varietas samia.



Gambar 16. Produksi Benih di KBI Tagrostandar

Benih yang dihasilkan di KBI ditanam di lokasi Tagrostandar dan didistribusikan ke kelompok KPRL, OPAL dan masyarakat dalam berbagai kesempatan. Distribusi benih KBI selengkapnya disajikan dalam Tabel 9. Pelaksanaan distribusi benih diantaranya pada saat pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis, pelatihan, pameran atau expo, maupun pelayanan kepada masyarakat yang datang ke lokasi tagrostandar di BPSIP Gorontalo. Benih – benih yang didistribusikan merupakan benih unggul tanpa label untuk konsumsi sendiri dan tidak diperjualbelikan. Berikut merupakan daftar penerima benih dari KBI BPSIP Gorontalo.

Tabel 14. Distribusi benih KBI BPSIP Gorontalo

No	Tanggal serah terima	Nama Penerima	Alamat	Jenis Benih	Volume
1	18 Januari 2023	Triyono	Koramil Suwawa	Cabai lokal	1
				Pepaya calina	2
				Kacang panjang	2
				Terong hijau	3
				Bayam merah	2
				Timun saturnus	2
				Oyong	2
				Okra	1
				Terong Ungu	1
				Kangkung	1
2	22 Februari 2023	Al Fath Fauznio Tiopo	Yonif 713	Cabai samia	1
				Terong ungu	1
				Terong hijau	2
				Pepaya	200 butir
				Mentimun	2
				Bayam	2
3	26 Februari 2023	Kerukunan wanita Wajo	-	Pepaya	20
				Terong	20
				Bayam	20
4	30 Mei 2023	M. Ramli Hipi	Kec. Buntulia	Terong ungu	1
				Tomat berlian	1
				Kacang Panjang	1
				Bayam	1
5	24 Mei 2023	Prof. Anshar	Bone Bolango	Pepaya	20 butir
				Tomat	1
				Bayam	1
				Cabai samia	1
				Kangkung	1
6	16 September 2023	Agrostandar expo	Bone Bolango	Pepaya	45
				Bayam	45
				Terong	45
				Kacang panjang	45

No	Tanggal serah terima	Nama Penerima	Alamat	Jenis Benih	Volume
				Kangkung	45
				Melon	45
				Cabai rawit	45
7	21 – 25 September 2023	World Coconut day	Kabupaten Gorontalo	Pepaya	10
				Bayam	10
				Terong	10
				Kacang panjang	10
				Kangkung	5
				Cabai rawit	5
				Tomat	5
8	12 Oktober 2023	Merdeka belajar fair	Prov. Gorontalo	Bayam	10
				Kangkung	10
				Terong	10
				Cabai rawit	10
				Tomat	10
9	12 Oktober 2023	Pemerintah desa Biyonga	Kab. Gorontalo	Bayam	30
				Kangkung	30
				Terong	30
				Cabai rawit	30
				Tomat	30
				Kacang panjang	30
10	19 Oktober 2023	Mahasiswa magang dan studi independen bersertifikat	Kab. Bone Bolango	Terong	2
				Cabai rawit	2
				Tomat	2
11	7 November 2023	BPS Boalemo		Terong	1
				Cabai rawit	1
				Tomat	1
12	10 November 2023	SD Islam Al Hirah	Kota Gorontalo	Terong	1
				Cabai rawit	1
				Tomat	1
13	5 Desember 2023	Asosiasi bisnis pesantren		Cabai kriting	1
				Cabai besar	1
				Buncis tegak	1
				Tomat	3
				Cabai rawit	1
				Terong	1
				Kacang panjang	2

Sumber : Data primer, 2023

Keterangan : 1 zak benih 2 gram, kacang panjang 15 butir, melon 10 butir



Gambar 17. Distribusi benih KBI Tagrostandar kepada masyarakat, organisasi kelompok, maupun expo

3.4 Optimalisasi Layanan Tagrostandar BPSIP Gorontalo

Sebagai fungsi edukasi, Klinik Tagrostandar BPSIP Gorontalo telah melaksanakan optimalisasi layanan meliputi beberapa kegiatan, yaitu pelaksanaan bimbingan teknis sebagai narasumber, pelayanan mahasiswa PKL dan kegiatan pendampingan. Peningkatan layanan tagrostandar termasuk di dalamnya adalah konsultasi dan pendampingan dalam berbagai bentuk seperti layanan konsultasi melalui media social, permintaan sebagai narasumber, pendampingan teknis di lapangan dan display pada kegiatan pameran atau expo. Pelayanan ini telah dimanfaatkan oleh para pelaku dan penggerak optimalisasi pemanfaatan pekarangan mencakup kelompok wanita tani pada kegiatan KRPL, PPL pendamping pada kegiatan KRPL, penyuluh, lembaga pemberdayaan masyarakat desa, TNI, dinas pangan, dan masyarakat umum.

Penyelenggaraan klinik agribisnis di BPSIP berkolaborasi dengan tim kerja diseminasi terkait penyediaan bahan informasi dan narasumber yang kompeten dalam merespon kebutuhan informasi oleh masyarakat. Berikut merupakan tabel layanan yang dilaksanakan oleh Tagrostandar BPSIP Gorontalo.

Tabel 15. Kunjungan Tagrostandar BPSIP Gorontalo

No	Pengunjung	Tujuan kunjungan	Jumlah pengunjung
1	Ikatan Wanita Keluarga Bone	Kunjungan	25
2	SMKN 3 Paguyaman	Praktek kerja industri	10
3	Sakura Kids Preschool And Day Care Transbahasa	Edukasi	17
4	SMKN 1 Bulango Utara	Praktek kerja industri	10
5	Brilli Kids Leadership Playgroup School	Edukasi	30
6	SMK Negeri 1 Wonosari	Praktek kerja industri	5
7	Guru SMK Negeri 1 Bulango Utara	Kunjungan industri	15
8	Yayasan Al Hijrah Gorontalo Sd Islami Al Hijrah	Edukasi	70

No	Pengunjung	Tujuan kunjungan	Jumlah pengunjung
9	Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan	Kunjungan	25
10	Dinas Sosial Provinsi Gorontalo	Kunjungan	2
11	Raudatul Afthal Al Munawaroh	Edukasi	50
12	Jur. Ilmu Tanah, Fak. Pertanian UNG	MBKM Magang	1
13	Badan Pusat Statistik Kab. Boalemo	Kunjungan	7
14	Taman Kanak -Kanak Bunda	Edukasi	20
15	SMK Negeri 1 Dulupi	Edukasi	60
16	Asosiasi bisnis pesantren	Kunjungan	2
Total			349

Sumber : Data primer, 2023

Tabel 16. Pembelajaran siswa praktek kerja industri dan magang

No	Asal sekolah	Materi praktek pembelajaran
1	SMKN 3 Paguyaman	Budidaya melon dalam polybag Budidaya melon hidroponik Budidaya selada hidroponik Budidaya pakcoy hidroponik Budidaya tomat Budidaya kacang tanah Budidaya terong Budidaya cabai rawit Budidaya mentimun
2	SMKN 3 Bulango Utara	Budidaya melon hidroponik Budidaya selada hidroponik Budidaya pakcoy hidroponik Budidaya tomat Budidaya kacang tanah Budidaya bawang merah Budidaya oyong/gambas
3	SMKN 1 Wonosari	Budidaya melon hidroponik Budidaya tomat Budidaya terong Budidaya bunga kol Budidaya sayuran dalam hidroponik

Sumber : Data primer, 2023



Gambar 18. Pendampingan siswa prakerin dan mahasiswa magang



Gambar 19. Kunjungan instansi, masyarakat, maupun siswa

Sebagai bentuk upaya menyebarluaskan penerapan instrument terstandar terkait pemanfaatan pekarangan Tim Taman Agrostandar mendampingi kegiatan pemanfaatan pekarangan dan melayani permintaan narasumber kegiatan. Narasumber bisa dilaksanakan di lokasi BPSIP Gorontalo maupun tim Tagrostandar yang mendatangi lokasi kegiatan. Adapun kegiatan yang dilakukan pendampingan sebagai narasumber utamanya adalah kegiatan yang berfokus pada pemanfaatan pekarangan atau optimalisasi lahan pekarangan dengan penerapan sistem pertanian organik sesuai SNI 6729:2016 maupun standar mutu hasil pertanian seperti selada sesuai SNI 01-136-1981, buah melon SNI 7783 : 2013, dan cabai SNI 4480:2018.

3.5 Mengikuti Pekan Nasional Petani Nelayan 2023 di Sumatera Barat

Pekan Nasional (PENAS) Petani Nelayan Indonesia merupakan ajang berkumpul dan bersilaturahmi bagi para kontak tani, nelayan dan petani hutan untuk saling

memperlihatkan pencapaiannya selaku pelaku utama dalam pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan. Kegiatan PENAS digagas oleh para tokoh tani, nelayan sejak 1971 dan menjadi wadah pertemuan kontak tani, nelayan dan petani hutan untuk saling mengisi dan memperkuat kepemimpinan agribisnis di tingkat petani, nelayan dan petani hutan.

Pekan Nasional (Penas) Petani Nelayan Andalan ke-XVI resmi dibuka oleh Menteri Koordinator Perekonomian Airlangga Hartarto, Sabtu (10/6) secara virtual di Lanud Sutan Sjahrir, Padang. Menko Perekonomian menyampaikan bahwa Penas merupakan sarana bagi para petani untuk mengakses informasi dan teknologi baru bidang pertanian. Sementara, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo menekankan pentingnya sektor pertanian dalam menopang perekonomian bangsa, dan menitipkan salam dan rasa terima kasih dari Presiden RI kepada seluruh petani di Indonesia. Mentan juga menegaskan bahwa Penas ini menjadi momen untuk menghadirkan konsep pertanian yang lebih baik untuk diterapkan di seluruh nusantara.

Pada gelaran ini, ditampilkan konsep pertanian presisi di lahan gelar percontohan pengembangan agribisnis yang didukung dengan varietas unggul berbagai komoditas, utamanya yang tahan cekaman kekeringan, serta berbagai contoh peningkatan daya saing usaha pertanian yang dapat diadaptasi oleh para petani. Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) menampilkan percontohan pertanian presisi serta penerapan standar pertanian dan peternakan di Gelar Percontohan Pengembangan Agribisnis. Juga ada temu percontohan yang menghadirkan narasumber praktisi pertanian yang akan sharing ilmu seputar modernisasi, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian. Peserta dan pengunjung juga dapat melihat produk-produk unggulan pertanian yang ditampilkan dalam Pameran Pembangunan, Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. BPSIP Gorontalo juga berpartisipasi dalam kegiatan pameran pembangunan pertanian yang dilaksanakan di Kota Padang, Sumatera Barat. Berbagai produk lokal hasil pertanian unggulan dari UKM di Provinsi Gorontalo dihadirkan di booth BSIP dan pemerintah provinsi Gorontalo. Mulai dari produk hasil minyak kelapa dalam lokal asli Gorontalo, Teh Sirsak, hingga gula-gula soba cemilan unik dari gula merah. Penas tahun ini menjadi bagian strategis dari upaya konsolidasi bersama dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Diharapkan dengan kegiatan tersebut para petani dan nelayan mendapat insight dari gelaran pameran yang

bertema “Mitigasi, Adaptasi, dan Dampak Perubahan Iklim”. Diharapkan setelah mengikuti PENAS gelar teknologi yang tersedia dapat diadaptasi di taman agrostandar BPSIP Gorontalo.



Gambar 20. Dokumentasi penataan komoditas hortikultura pada kegiatan PENAS

➤ **Penyusunan Materi Penyuluhan tahun 2023**

▪ Koordinasi Internal

Koordinasi dengan perumus kebijakan dan penyusun pedoman petunjuk pelaksanaan lingkup Balai Besar Penerapan Standardisasi Instrumen Pertanian yang bertujuan untuk menyelaraskan dan menyinkronkan kegiatan yang akan dilaksanakan. Koordinasi dilaksanakan dengan unit bidang penyuluhan. Dalam rangka tersebut juga dilakukan konsultasi terkait jenis media yang akan disusun serta menjangring informasi terkait kebutuhan teknologi materi pertanian terstandar yang saat ini dianggap lebih penting, namun diprioritaskan untuk saat ini menyusun materi dengan topik yang terkait dengan komoditas unggulan yang menjadi garapan atau pilot project BPSIP Gorontalo.

Koordinasi internal dilaksanakan melalui rapat dengan Kepala Balai, Tim Penyuluh serta para pejabat fungsional BPSIP Gorontalo sebagai tim penyusun materi. Rapat Koordinasi internal tersebut telah dilaksanakan 2 kali pertemuan. Rapat pertama (I) dilaksanakan pada 17 Mei 2023 di ruang Rapat Samia. Dihadiri oleh tim kecil terdiri dari para penyuluh dan beberapa pejabat fungsional yang menghasilkan rumusan tentang penyusunan materi yang akan mengambil topik atau judul tentang komoditas strategis unggulan di Provinsi Gorontalo yang memungkinkan dapat didampingi oleh BPSIP Gorontalo. Tindak lanjut akan diputuskan pada rapat ke dua dengan jumlah peserta rapat yang lebih representative dihadiri oleh Kepala

Balai. Rapat kedua (II) dilaksanakan pada 5 Juni 2023 menghasilkan beberapa rumusan dan keputusan :

1. Penyusunan Materi penyuluhan mulai disusun Bulan Juni dan akan mulai dicetak Bulan Juli dengan media X-Banner terlebih dahulu
2. Selanjutya media leaflet dan Poster dan yang terakhir adalah Buku.
3. Buku memerlukan waktu, pemikiran dan tenaga yang lebih lama sehingga memiliki deadline lebih lama.
4. Adapun judul-judul serta materi penyuluhan dalam media tercetak yang disusun adalah :

No	Bentuk Media	Topik/Judul
1	Buku	1. Produksi Benih Jagung Hibrida Terstandardisasi
		2. Produksi Bibit Ayam KUB Terstandardisasi
2	Poster	1. Deskripsi Varietas Unggul Padi Nutrizinc .
		2. Deskripsi Varietas Jagung Komposit (Jakarin)
		3. Deskripsi Varietas Jagung Hibrida (JH 37)
		4. Galur Ayam KUB-2 dan Ayam Gaosi
3	Folder/Leaflet	1. SOP Pupuk Organik
		2. SOP Pembuatan Minyak Goreng Kelapa
		3. SOP Perbenihan Jagung Komposit
		4. SOP Perbenihan Jagung Hibrida
		5. SOP Hidroponik
		6. SOP Bibit Ayam KUB
4	X-Banner	1. Profil BSIP
		2. Deskripsi dan SNI Padi VUB
		3. SNI Ayam KUB
		4. SNI Pupuk Organik
		5. SNI Minyak Goreng Kelapa

- Koordinasi sekaligus konsultasi Kegiatan Penyusunan Materi Penyuluhan dan Kepenyaluhan ke Balai Besar

Salah satu kegiatan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian adalah penyampaian informasi dan teknologi pertanian kepada penggunanya. Informasi dan teknologi pertanian tersebut sering kita sebut sebagai pesan penyuluhan atau materi penyuluhan pertanian. Agar materi yang disusun dapat lebih efisien dan efektif maka penanggung jawab memerlukan masukan dan saran dari pihak yang lebih berpengalaman dan juga institusi di level atas yang mengalokasikan kegiatan tersebut. Materi penyuluhan pertanian yang

akan disampaikan penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha pertanian diharapkan dapat memberikan dampak yang positif kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya didalam memilih materi penyuluhan haruslah benar-benar sesuai dengan kebutuhan sasaran dalam hal ini pelaku utama dan pelaku usaha pertanian.

Untuk itu materi penyuluhan pertanian yang akan disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usaha pertanian tersebut harus diverifikasi terlebih dahulu oleh instansi yang berwenang di bidang penyuluhan pertanian. Masukan dari penyuluh Pusat BPSIP Penerapan di Bogor bahwa materi penyuluhan pertanian tersebut perlu diverifikasi dalam penyusunannya dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kerugian sosial ekonomi, lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat. Dengan demikian materi penyuluhan pertanian yang belum diverifikasi dilarang untuk disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usaha pertanian. Untuk penyusunan materi penyuluhan disarankan untuk memilih media yang menarik sesuai dengan kebutuhan dan trend saat ini dan juga disesuaikan dengan karakter sasaran di wilayah masing-masing. Namun walaupun masukan jangan terlalu banyak menyusun poster, namun setiap daerah memiliki karakter yang spesifik. Dimana di Gorontalo penyuluh lapang dan petani masih sangat membutuhkan poster untuk dapat mempengaruhi sikap, dimana poster dapat dipasang di rumah maupun lokasi tempat umum sehingga sering dilihat orang. Banyak petani Gorontalo adalah petani tua yang belum terlalu melek teknologi sehingga masih mengandalkan informasi media konvensional.

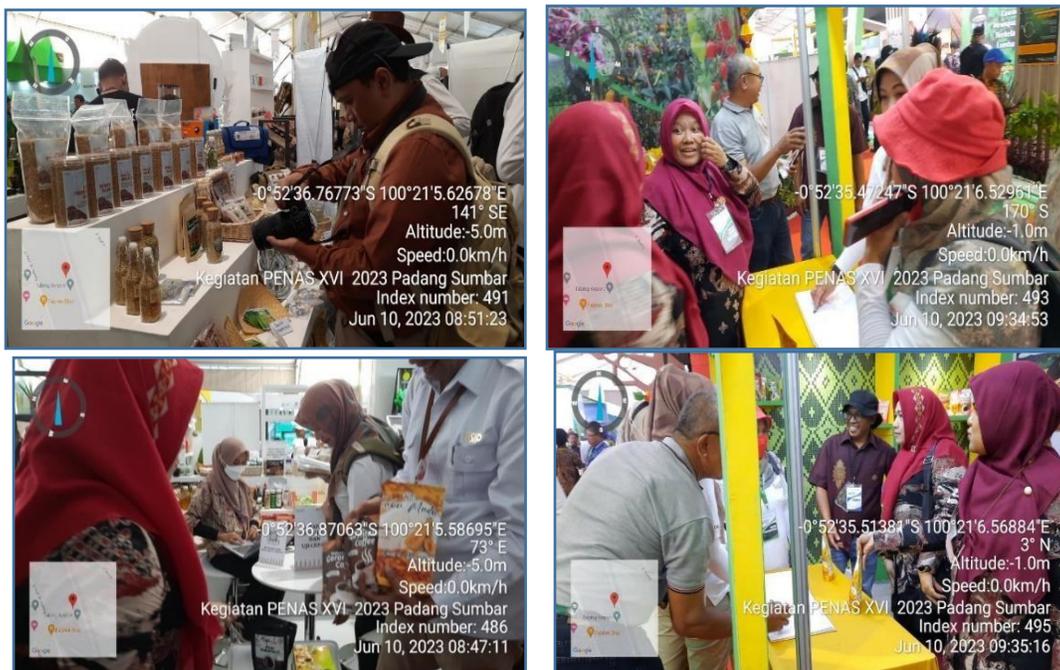
- Kontribusi Bahan Display Pameran di Stand BPSIP Kementerian Pertanian

Pekan Nasional (PENAS) Petani Nelayan Indonesia merupakan ajang berkumpul dan bersilahturahmi bagi para kontak tani, nelayan dan petani hutan untuk saling memperlihatkan pencapaiannya selaku pelaku utama dalam pembanguana, pertanian, perikanan dan Kehutanan. Penas XVI ini berlokasi di di Lapangan Udara (LANUD) Sutan Sjahrir, Kota Padang Sumatera Barat.

BPSIP turut berkontribusi dengan menyumbang bahan display berupa produk olahan pertanian berupa stick goreng labu, teh daun sirsak, pia jagung, kopi pinogu dan gula soba permen gula kacang- gula kelapa). Bahan tersebut didisplaykan pada stand BPSIP dan juga stand Pemda Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo. Untuk itu beberapa personal BPSIP Gorontalo sempat bertugas menjaga pada Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo.

- Pelaksanaan Kunjungan di Stand Pameran dan Kunjungan di Lokasi Display Gelar Teknologi

Kegiatan Pekan Nasional (PENAS) Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) selain diselenggarakan kegiatan temu atau pertemuan, sebagai inti dari kegiatan PENAS adalah pameran maupun Exhibition. Pameran agribisnis terbesar di Indonesia, diikuti lebih dari 200 perusahaan dan instansi pemerintah & non-pemerintah di bidang terkait. PENAS ini merupakan ajang yang sangat tepat bagi seluruh pelaku dunia pertanian untuk berkumpul, bertukar wawasan dan pengalaman serta memperoleh ilmu-ilmu baru bagi kemajuan pertanian Indonesia.



Gambar 21. Keterlibatan di PENAS

- Pelaksanaan Penyusunan Materi Diseminasi Standar Instrumen Pertanian
Penyusunan materi penyuluhan tersebut dilakukan dengan melalui tahapan:
 1. Penelusuran pokok isi materi diseminasi melalu berbagai media seperti SNI, Juknis, peraturan, bahan presentasi, dsb

2. Penyusunan materi diseminasi oleh tim penyusun serta diskusi antar penyusun berkenaan materi yang akan disampaikan
3. Review oleh tim review BPSIP
4. Penerbitan (cetak atau online)
5. Distribusi/Diseminasi kepada pelaku utama, pelaku usaha, masyarakat, stakeholder atau pengguna lainnya.

Penyusunan 6 materi media diseminasi dan telah dicetak 3 materi yaitu 1) Leaflet SOP ayam KUB, 2) Leaflet Produksi Benih Jagung Komposit, 3) X Banner SNI ayam KUB, 4) Banner SNI Padi VUB 5) Poster Galur Ayam KUB dan Ayam Gaosi, dan 6) Buku Pembibitan Ayam Kampung Unggul Terstandar telah selesai disusun namun belum selesai dicetak masih dalam proses pencetakan dan hanya leaflet dan X-banner (telah dipasang di loby kantor dan dibawa sebagai perangkat saat pameran) yang telah pada tahap distribusi/penyebaran ke pengguna.

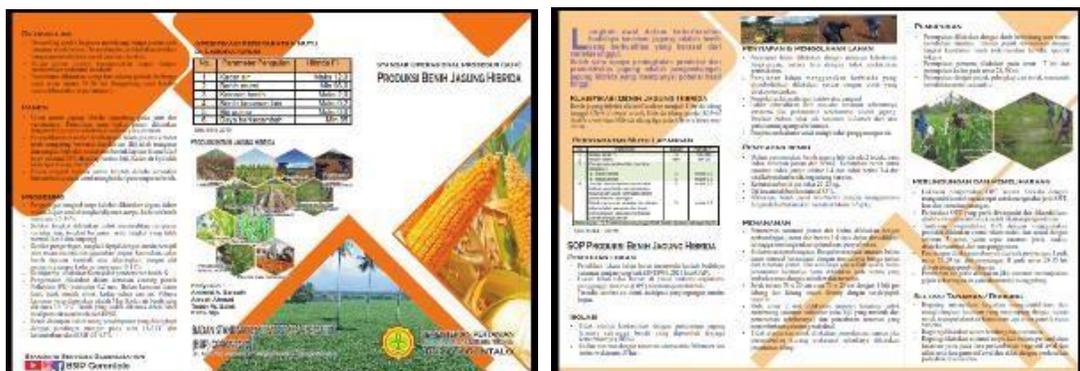
Hasil cetak materi penyuluhan pertanian yang didiseminasikan :

1. Poster



Gambar 22. Poster Materi Penyuluhan

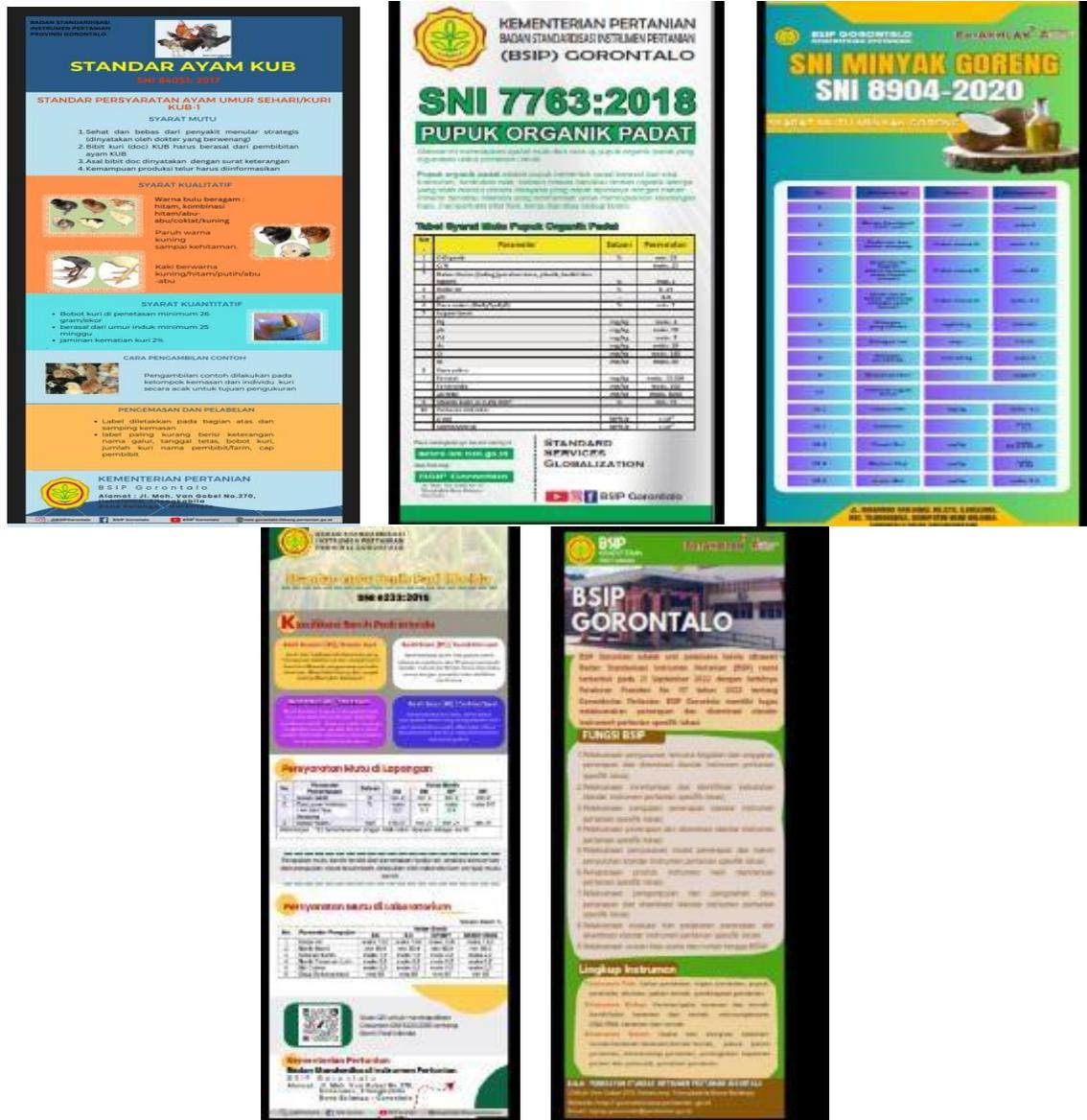
2. Leaflet





Gambar 23. Leaflet Materi Penyuluhan

3. X-Banner



Gambar 24. X Banner Materi Penyuluhan

4. Buku



Gambar 25. Buku Materi Penyuluhan

- Penyebarluasan Materi Penyuluhan Tercetak

Progress Penyebaran materi penyuluhan pertanian tercetak yang telah disebar ke pengguna seperti pelaku usaha, kelompok Tani, petani, pelaku UMK, praktisi, penyuluh pendamping kegiatan penerapan standar instrument dan stakeholder lainnya. Jumlah sasaran distribusi/ pengguna materi penyuluhan tercetak sebanyak 299 0rang dengan volume materi terdistribusi berupa folder atau leaflet sebanyak 1949 eksemplar, poster 165 eksemplar, dan buku 53 eksemplar, Metode penyebaran diseminasi dilakukan melalui :

- ✚ Penyebarluasan/Diseminasi SNI pada Exhibition World Coconut Day
- ✚ Penyebarluasan/Diseminasi SNI pada Pameran/Expo Kampus Merdeka Fair
- ✚ Penyebarluasan/Diseminasi SNI Instrumen Pertanian materi penyuluhan pertanian melalui BPP dan Kelompok Tani/KTNA
- ✚ Kegiatan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah



Gambar 26. Penyebarluasan Materi Diseminasi

➤ **Kegiatan Pendampingan Penerapan dan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian**

Kegiatan dilaksanakan melalui pendampingan penerapan SNI Pupuk Organik Padat dengan Lembaga Penerap (Koperasi Sukma Melati) Desa Hutabohu, Kec. Limboto Barat, Kab. Gorontalo. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan pihak terkait
2. Pelaksanaan Gap Analysis, pengambilan sampel awal pupuk organik padat di lokasi penerapan SNI, untuk dilakukan pengujian komposisi parameter pupuk apakah telah sesuai persyaratan mutu SNI pupuk organik padat SNI 7763:2018 atau belum, di Laboaratorium pengujian terakreditasi KAN
3. Design merek/label kemasan pupuk organik padat
4. Penyusunan dokumen mutu/ Pedoman mutu pupuk organik padat koperasi Sukma Melati Hutabohu
5. Penyusunan SOP dan Diagram alir proses produksi pupuk organik padat

6. Perencanaan bahan perbaikan area produksi pupuk organik padat
7. Koordinasi dengan lembaga sertifikasi produk (LS Pro) ICP Ilaborasi Surabaya terkait persyaratan permohonan sertifikasi SNI Pupuk organik padat
8. Perbaikan area produksi
9. Pendaftaran merek dagang pupuk organik padat
10. Perancangan aplikasi sistem manajemen mutu lembaga penerap SNI berbasis web/digital
11. Penyiapan dokumen permohonan sertifikasi SNI ke LS Pro (ICP Elaborasi Surabaya)
12. Dilaksanakan audit sertifikasi SNI Produk Pupuk Organik Padat (SNI 7763:2018) pada 21-22 Agustus 2023 di Koperasi Produsen Sukma Melati Hutabohu dari Lembaga Sertifikasi Produk (LS Pro) PT ICP Elaborasi Surabaya (LsPr-080-IDN), yaitu audit implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan audit lapang proses produksi pupuk organik padat serta telah dilakukan pengambilan sampel produk untuk diuji di laboratorium afiliasi dari LS Pro. Hasil audit sertifikasi terdapat 11 temuan yang sifatnya minor dan telah dilakukan tindakan perbaikan.
13. Dilakukan penilaian kesesuaian produk akhir dengan persyaratan SNI dilakukan dengan pengambilan sampel pupuk organik padat oleh Petugas Pengambil Contoh (PPC) dan akan diujikan di Laboratorium terakreditasi KAN. Jika hasil uji laboratorium sesuai dengan persyaratan SNI maka akan segera diterbitkan SPPT SNI dari BSN.
14. Terbit sertifikat Kesesuaian SNI Produk Pupuk Organik Padat SNI 7763:2018 dari LS-Pro PT ICP Elaborasi Surabaya pada Oktober 2023
15. Peyerahan sertifikat kepada lembaga penerap SNI, Koperasi Produsen Sukma Melati Hutabohu pada 30 Oktober 2023.



Gambar 27. Audit Sertifikasi SNI Produk Pupuk Organik Padat (SNI 7763:2018)



Gambar 28. Sertifikat SNI 7763:2018 pada Koperasi Produsen Sukma Melati Hutabohu

➤ **Kegiatan Produksi Benih Sumber Padi Unggul Spesifik Lokasi Terstandar**

Kegiatan kerjasama perbanyak benih padi di Provinsi Gorontalo dan melibatkan 5 orang petani kooperator dengan luas lahan sebesar 0,25 ha di kabupaten BoneBolango, menggunakan varietas Paketih. Luasan 0,75 ha di kabupaten Gorontalo (petani desa Hutabohu luasan 0.50 Ha, menggunakan varietas pajajaran dan petani desa Pilolalenga luasan 0,25 Ha menggunakan varietas Inpari Ir. Nutrizinc. Luasan 3 ha di kabupaten Boalemo dengan menggunakan varietas Inpago 13 Fortis dan Inpari 30. Varietas yang digunakan adalah benih Pokok (BS) dan kelas Benih Dasar (Foundation Seed/FS). Kebutuhan benih ditetapkan berdasarkan luasan lahan tiap petani, yang disesuaikan dengan rekomendasi penggunaan benih, yaitu 25-30 kg/ha. Kegiatan produksi benih sumber padi dilakukan dengan pendekatan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu

Terstandar. Komponen PTT dan teknologi yang diterapkan disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Komponen PTT dan teknologi yang diterapkan pada kegiatan produksi benih sumber padi

No	Komponen PTT	Teknologi Yang Diterapkan
1	Varietas Unggul Baru	Paketih, Inpari IR. Nutrizinc, Pajajaran Inpago 13 Fortis dan Inpari 30.
2	Bibit bermutu dan sehat	Kelas benih BS dan FS
3	Penggunaan bibit muda	Umur kurang dari 21 hari setelah semai
4	Jumlah bibit per lubang	1-5 batang
5	Pemupukan berimbang dan efisien menggunakan PUTS	Rekomendasi PUTS
6	Pengendalian hama dan penyakit tanaman	Terpadu
7	Pengolahan Tanah	Olah tanah sempurna (<i>maximum tillage</i>)
8	Pengelolaan air	Berselang (<i>intermitten</i>)
9	Penanganan panen dan pascapanen	Tepat waktu dan segera dirontok

Hasil panen padi sebagian dibawa ke BPSIP Gorontalo sesuai dengan perjanjian kerjasama kegiatan yaitu petani menyerahkan calon benih padi dengan jumlah yang disesuaikan dengan nilai investasi yang diterima petani. Hasil panen calon benih padi yang diterima sesuai jumlah investasi tahun 2023 disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil GKP benih kegiatan produksi benih sumber padi unggul spesifik lokasi

No.	Varietas	Luas Panen (ha)	Hasil Panen (kg gabah kering Panen)
1	Paketih	0,25	726
2	Padjajaran	0,50	1.510
3	Inpari Nutrizinc	0,25	750
4	Inpago 13 Fortiz	2,0	4.500
5	Inpari 30	1,0	800
	Jumlah	4	8.286

Gabah Kering Panen, benih padi dari kegiatan perbanyak benih sumber padi yang diterima UPBS varietas Paketih sebanyak 726 kg, Padjajaran sebanyak 1510 kg, Inpari Ir Nutrizinc sebanyak 750 Kg, Inpago 13 Fortiz sebanyak 4500 Kg, Inpari 30 sebanyak 800 Kg, Total secara keseluruhan Gabah kering panen sebanyak 8,286 kg. Hasil panen varietas ini di berikan dokumen mutasi dari Kabupaten Gorontalo dan Kab. Boalemo ke Kab. Bone

Bolango, karena proses pascapanen dilakukan di Kab. Bone Bolango. Proses pascapanen (prosesing) calon benih padi antara lain penjemuran, seed cleaning, pengemasan dan pelabelan. Prosesing benih dilakukan di gudang benih milik UPBS BPSIP Gorontalo. Penjemuran dilakukan pada lantai jemur yang berupa semen. Kadar air yang ditargetkan untuk benih padi yaitu maksimal 13%. Oleh karena itu target kadar air calon benih padi pada saat penjemuran adalah lebih kurang 10%. Kendala yang dialami adalah terbatasnya luas lantai jemur dan posisi lantai jemur yang hanya mendapat sinar matahari setengah hari pada saat musim hujan. Hal ini mengakibatkan lamanya proses penjemuran. Calon benih padi yang sudah dilakukan penjemuran langsung dilakukan seed cleaner yaitu pembersihan benih, dengan menggunakan Seed cleaner . Tujuan pembersihan adalah untuk memisahkan benih dari kotoran (tanah, jerami, dan daun padi yang terbawa) juga untuk membuang benih hampa. Selanjutnya calon benih padi yang sudah bersih dimasukkan ke dalam karung dan ditimbang sebanyak 80 kg setiap karung. Hasil seed cleaner calon benih padi GKG) disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Hasil calon benih (GKG) dan hasil benih bersertifikat padi

No.	Varietas	Hasil Panen (kg GKP)	Hasil Calon Benih (kg GKG)	Benih (kg)	Ket
1	Paketih	726	350	-	Tidak lulus
2	Padjajaran	1.510	1.440	1.440	Bersertifikat
3	Inpari Ir. Nutrizinc	750	400	400	Bersertifikat
4	Inpago 13 Fortiz	4.500	3.760	3.760	Bersertifikat
5	Inpari 30	800	520	520	Bersertifikat
	Jumlah	8.286	6.470	6.120	

Hasil pengujian mutu benih padi oleh petugas BPSB terhadap varietas Padjajaran (SS), Inpari IR. Nutrizinc (FS), Inpago 13 Fortis (SS) dan Inpari 30 (SS), Paketih (FS) disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Mutu benih varietas Padjajaran, Inpari Ir Nutrizinc, Paketih, Inpago 13 Fortiz dan Inpari 30.

No.	Kelas benih/ Varietas	Pajajaran	SS		FS	FS
			Inpago 13 Fortis	Inpari 30	Nutrizinc	Paketih
1	Kadar air (%)	11,8	11,7	11,3	12,1	11,7
2	Benih murni (%)	100	99,9	99,9	100	99,9
3	Kotoran benih (%)	0,05	0,1	0,1	0,01	0,1
4	Benih warna lain (%)	0	0	0	0	
5	Daya kecambah (%)	87	89	91	89	52
6	Biji tanaman lain (%)	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
7	Biji gulma (%)	0,0	0,0	0	0,0	0
8	Jumlah (kg)	1440	3760	520	400	350
	Hasil	Lulus	Lulus	Lulus	Lulus	Tidaklulus

Berdasarkan hasil pemeriksaan lapangan/pertanaman dan pengujian/analisis mutu benih di laboratorium maka untuk kegiatan produksi benih sumber padi unggul spesifik lokasi terstandar, sebanyak 6120 kg yang terdiri dari varietas Padjajaran dengan kelas Benih Pokok (label ungu), Varietas Inpari Ir nutruzinc dengan kelas benih Dasar (label putih), Inpago 13 Fortis dengan kelas benih Pokok (Label ungu), dan Inpari 30 dengan kelas benih pokok (label ungu) dinyatakan lulus yang disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Jumlah benih sumber padi yang telah diproduksi UPBS BPSIP Gorontalo kegiatan produksi benih sumber padi unggul spesifik lokasi terstandar

No.	Varietas	Kelas Benih	Jumlah Produksi (kg)	Label
1.	Inpari Ir. Nutrizinc	FS	400	Putih
2.	Padjajaran	SS	1440	Ungu
3.	Inpago 13 fortis	SS	3760	Ungu
4.	Inpari 30	SS	520	Ungu
	Jumlah		6.120	

Distribusi benih di BPSIP Gorontalo di lakukan dalam bentuk diseminasi Bantuan (Hibah) untuk mendukung kegiatan program program strategis kementan dan penyebaran varietas unggul baru di Provinsi Gorontalo, sedangkan untuk penangkar dan petani pendistribusiannya di lakukan dalam bentuk komersial/penjualan untuk PNBPN di mana petani

datang langsung membeli di UPBS BPSIP Gorontalo kerjasama Koperasi. Distribusi benih padi kegiatan produksi benih sumber padi unggul spesifik lokasi terstandar.

Tabel 22. Distribusi benih padi kegiatan produksi benih sumber padi unggul spesifik lokasi terstandar di BPSIP Gorontalo

No.	Varietas	Kab. Bonbol	Kota Gorontalo	Kab. Gorontalo	Kab. Gorut	Kab. Boalemo	Kab. pohuwato	Sulawesi Barat	Jumlah
1.	Inpari 13 fortiz (SS)	160	50	100	50	1.270	-	2.130	3.760
2.	Inpari 30 (SS)	120	100	200	50	-	50	-	520
3.	Padjajaran (SS)	90	210	540	-	600	-	-	1440
4.	Inpari nutrizinc (FS)	150	-	-	250	-	-	-	400
	Total	520	360	840	350	1870	50	2130	6.120

BAB V
REALISASI ANGGARAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik. Pagu anggaran Satker BPSIP GORONTALO 2023 dengan Nomor DIPA SP DIPA-018.09.2.450856/2022 tanggal 2 Desember 2022 sebesar Rp. 6.322.226.000. Selama kurun waktu tersebut, revisi anggaran DIPA telah dilakukan sebanyak tiga belas kali. Pagu DIPA terakhir adalah Rp. 6.322.226.000,-dimana belanja pegawai sebesar Rp 2.973.497.000,-; pagu belanja barang sebesar Rp 3.274.009.000,- ; dan pagu belanja modal sebesar Rp 74.720.000,-.Realisasi keseluruhan pagu anggaran adalah sebesar 95,47% atau Rp 6.035.929.113,- sedangkan Capaian Setoran PNPB sampai dengan tanggal 31 desember 2023 mencapai mencapai Rp. 105.795.000. Sedangkan sisa anggaran sebesar Rp. 200.000.000 merupakan anggaran Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian di Provinsi Gorontalo yang tidak terealisasi karena berstatus "blokir" dari pusat. Berikut daftar revisi yang dilakukan sepanjang tahun 2023 :

No	Revisi DIPA/POK	Perihal	Tanggal Terbit
	1	Ganti Kode Bokir menjadi 2	26 Desember 2022
	2	Revisi DIPA penambahan anggaran teknis dan manajemen dengan total 775 juta sekaligus Cut OFF Progran BPTP dengan BPSIP	10 April 2023
	3	Revisi Tambahan Anggaran perbenihan 300 juta	15 April 2023
	4	Perubahan RPD Hal III	18 April 2023
	5	Revisi halama III sekaligus revisi rincian kegiatan	10 Juli 2023
	6	Penambahan gaji P3K, penghapusan akun COVID, optimalisasi keg lembaga penerap, materi penyuluhan, bimtek dan sinkronisasi kegiatan.	14 September 2023
	7	Revisi RPD Hal III	13 Oktober 2023

	8	Penambahan Anggaran 100 juta untuk Kegiatan TU, PPID, Program dan Monev	31 Oktober 2023
	9	Revisi pindah Akun COVID, rincian kegiatan lembaga Penerap, SPI dan penambahan anggaran listrik sebesar Rp 11,000,000)	10 November 2023
	10	Anggaran Refokusing 129 juta dan penambahan Keg Peningkatan Kapasitas Standar 200 juta blokir	27-Nov
	11	Revisi Tambah Listrik	28-Nov
	12	Revisi tambah Gaji 55 juta	7 Desember 2023
	13	Revisi penghapusan anggaran bersumber PNBK Rp 105 juta	20 Desember 2023

Pelaksanaan monitoring nilai kinerja anggaran, diketahui nilai SMART BPSIP pada akhir tahun bernilai 89,12 berkategori Baik. Dengan rincian, penyerapan 95,47 ; konsistensi 98,98 ; CRO 100. Nilai penyerapan yang menunjukkan angka diatas 90%, dapat dikategorikan baik namun demikian masih terdapat sisa anggarab hingga akhir tahun yang tidak dapat dioptimalkan sebanyak 4,53%. Untuk nilai konsistensi telah mendekati 100 dengan nilai 98,98, hal ini berarti serapan anggaran sudah mendekati nilai yang direncanakan dan nilai ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Demikian halnya bahwa capaian ouput atau CRO Gorontalo sudah bernilai 100 yang berarti output RO BPSIP Gorontalo dapat tercapai 100%, sehingga nilai capaian ini perlu terus dipertahanlan setiap tahunnya. Berdasarkan evaluasi nilai NKA terhadap target NKA di PK sebesar 86 maka disimpulkan bahwa nilai NKA Gorontalo dapat melebihi target sebesar 103,6%.